

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PENINGKATAN POLA ASUH ORANGTUA DALAM
MENDUKUNG KEBIASAAN MAKAN SEHAT PADA ANAK
UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA NUSAHERANG
KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:
Cellotara Situmorang
NRP. 2104067



PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2024

**PENINGKATAN POLA ASUH ORANGTUA DALAM
MENDUKUNG KEBIASAAN MAKAN SEHAT PADA ANAK
UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA NUSAHERANG
KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

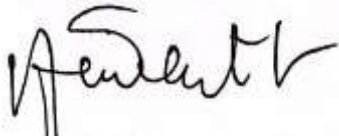
Cellotara Situmorang

NRP. 2104067

Telah disetujui pada tanggal:

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Denti Kardeti, M.Si

Pembimbing II



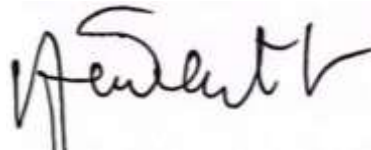
H. Eri Susanto, S.IP.,M. Eng

Mengetahui

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjangkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan kekuatan dan Rahmat, sehingga setelah berproses selama 40 hari menjalankan praktikum komunitas di Desa Nusaherang akhirnya Laporan Praktikum Komunitas ini dapat diselesaikan.

Apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk belajar dan menimba pengalaman di Desa Nusaherang, serta telah membimbing dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat sehingga kegiatan praktikum komunitas ini dapat berjalan dengan lancar. Pada kesempatan ini, izinkanlah praktikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, antara lain:

1. Suharma, S.Sos, MP, Ph.D. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Prodi Program Sarjana Terapan Pekerjaan Sosial dan selaku Dosen Pembimbing Praktikum Institusi yang telah membimbing, memberikan arahan dan masukan melaksanakan praktikum komunitas.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Prodi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Jenal Fitriana selaku pembimbing lapangan di Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang
5. Neno Suseno selaku Kepala Desa Nusaherang beserta seluruh pegawai balai Desa Nusaherang yang telah membantu praktikan selama kegiatan praktikum komunitas.

Akhir kata praktikan memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan laporan praktikum ini.

Bandung, 5 November 2024

Cellotara Situmorang

DAFTAR ISI

Cover.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR FOTO.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	1
1.3 Sasaran.....	3
1.4 Tahap Kegiatan Praktikum.....	3
1.5 Sistematika Penulisan Laporan.....	13
BAB II.....	15
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	15
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	15
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (Community Work): tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam Community Work.....	15
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	18
2.2.1. Membangun Relasi (Dialog).....	18
2.2.2. Asesmen (Discovery).....	19
2.2.3. Rencana Intervensi (Discovery).....	21
2.2.4. Intervensi (Development).....	23
2.2.5. Evaluasi (Development).....	24
2.2.6. Terminasi dan Rujukan (Continuity).....	24
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work.....	25
2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani.....	28
2.4.1 Kajian Tentang Anak.....	28
2.4.2 Tinjauan Konseptual Tentang Stunting.....	31
2.5. Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus.....	42

BAB III	43
KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	43
3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum	43
3.2. Program/Layanan yang Diberikan Komunitas.....	52
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas	56
BAB IV.....	57
PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	57
4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog)	57
4.1.1 Proses/Tahapan Kegiatan Dialog.....	58
4.1.3 Hasil Tahap Dialog.....	62
4.2. Tahap Asesmen (Discovery)	63
4.2.1 Proses Tahap Discovery (Discovery)	63
4.2.2 Hasil Tahap Discovery	66
4.3. Tahap Rencana Intervensi (Discovery).....	78
4.3.1 Proses Tahap Rencana Intervensi	78
4.3.2 Hasil Perencanaan Intervensi	80
4.4. Tahap Intervensi (Development)	90
4.4.1 Proses Tahap Intervensi	91
4.4.2 Hasil Proses Intervensi	100
4.5. Tahap Evaluasi (Development)	102
4.5.1 Proses Tahap Evaluasi	102
4.5.2 Hasil Tahap Evaluasi	104
4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	104
4.6.1 Proses Tahap Terminasi dan Rujukan	105
BAB V.....	106
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	106
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas.	106
5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)	107
5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas	109
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas.....	113
BAB VI.....	115

SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	115
6.1. Simpulan (Temuan-Temuan Penting Selama Praktikum)	115
6.2. Rekomendasi	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Gambar Struktur Organisasi Desa	46
Gambar 4 1: Gambar Tenaga Kerja Masyarakat Desa Nusaherang	86
Gambar 4 2: Media Isi Piringku 9-11 Bulan.....	97
Gambar 4 3: Media Isi Piringku 12-23 Bulan.....	97
Gambar 4 4: Media Isi Piringku 2-5 Tahun.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Model Pendekatan Praktikum Komunitas	16
Tabel 2. 2 Strategi dan Taktik Komunitas	16
Tabel 3. 1 Tabel Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Nusaherang	45
Tabel 3. 2: Tabel Lembaga BPD Desa Nusaherang	46
Tabel 3. 3 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 3. 4:Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia.....	48
Tabel 3. 5: Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	50
Tabel 3. 6: Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	51
Tabel 4. 1: Jumlah Penduduk Tamat sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan. 49	
Tabel 4. 2: Tabel Jenis PPKS di Desa Nusaherang	66
Tabel 4. 3: Tabel Jenis PSKS di Desa Nusaherang.....	69
Tabel 4. 4: Tabel Peraturan Desa Nusaherang.....	72
Tabel 4. 5: Tabel Dinamika Hubungan Sosial Masyarakat.....	73
Tabel 4. 6: Tabel Dinamika Hubungan Masyarakat.....	74
Tabel 4. 7: Tabel Transformasi Program.....	75
Tabel 4. 8: Tabel Angka Stunting	76
Tabel 4. 9 Rincian Kegiatan Intervensi	84
Tabel 4. 10: Tabel Rencana Anggaran Biaya.....	87

DAFTAR FOTO

Foto 1. 1 Kegiatan Pembekalan Praktikum Komunitas	5
Foto 1. 2: Bimbingan Pra Lapangan.....	6
Foto 1. 3: Penerimaan Mahasiswa di Pendopo Kuningan.....	6
Foto 1. 4: Penerimaan Mahasiswa di Kecamatan Nusaherang	7
Foto 1. 5: Penerimaan di Desa Nusaherang	8
Foto 1. 6: Supervisi Pertama.....	9
Foto 1. 7: Supervisi Ketiga.....	11
Foto 1. 8: Lokakarya Kabupaten	11
Foto 1. 9: Bimbingan Penyusunan Laporan	12
Foto 4. 1: Bimbingan Ketiga.....	10
Foto 4. 2 Penerimaan Praktikan di Pendopo Kuningan	57
Foto 4. 3: Penerimaan Praktikan di Desa Nusaherang	58
Foto 4. 4 Melakukan Sosialisasi PPKS dan PSKS	62
Foto 4. 5: Melakukan Transect Walk di Desa Nusaherang.....	64
Foto 4. 6 Pelaksanaan Methodology Participatory Assesment.....	65
Foto 4. 7: Wawancara SLA dengan Kepala Dusun	66
Foto 4. 8: Hasil Identifikasi Masalah Desa Nusaherang	68
Foto 4. 9 Potensi Desa Nusaherang	70
Foto 4. 10: Interest Group Desa Nusaherang	71
Foto 4. 11: Proses Pelaksanaan TOP.....	79
Foto 4. 12: Pelaksanaan Janji Hati.....	80
Foto 4. 13: Pembentukan Tenaga Kerja Masyarakat	85
Foto 4. 14: Pemberntukan Tenaga Kerja Masyarakat	85
Foto 4. 15: Praktikan Bertemu dengan Pak Jenal dan Ibu Sri untuk merencanakan program.....	88
Foto 4. 16: Praktikan Bertemu dengan Ibu Ulis Untuk Merencanakan Program .	88
Foto 4. 17: Praktikan Bertemu Dengan Bidan Nova di Puskesmas Nusaherang	89
Foto 4. 18: Praktikan Melakukan Penyuluhan Pola Asuh Orangtua	95
Foto 4. 19: Penyuluhan Stunting dengan Isi Piringku.....	98
Foto 4. 20: Pemberdayaan Pembuatan Cream Soup.....	100
Foto 4. 21: Praktikan Melakukan Penyuluhan dan Pemberdayaan	102
Foto 4. 22: Pelaksanaan Evaluasi.....	104
Foto 4. 23: Lokakarya Kecamatan Kuningan	105
Foto 5. 1: Pendampingan Medical Checkup Lansia	110
Foto 5. 2: Pembagian Makanan Tambahan	111
Foto 5. 3: Pelaksanaan Kegiatan Posyandu	111
Foto 5. 4: Kegiatan PAUD.....	112
Foto 5. 5: Pengabdian Masyarakat Bermain Volly.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Hadir Community Meeting 1	118
Lampiran 2: Daftar Hadir Community Meeting 2	119
Lampiran 3: Hasil MPA	120
Lampiran 4: Hasil TOP.....	121
Lampiran 5: Daftar Hadir Penyuluhan dan Pemberdayaan	122
Lampiran 6: Daftar Hadir Praktikum Komunitas	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Latar Belakang Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan. Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten. Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak stakeholder di komunitas pada pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

Tujuan Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*),

asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
5. Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran

dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta memberdayakan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus. (Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas 2024)

1.3 Sasaran

Praktikum komunitas dilakukan untuk memberikan perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, mencegah, dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemiteraan, serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan. Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas yang diintervensi oleh Praktikan, yaitu:

1. Ibu dengan balita rawan stunting
2. Ibu hamil dan Ibu menyusui

1.4 Tahap Kegiatan Praktikum

1.4.1 Tahap Persiapan

1) Pembekalan

Kegiatan pembekalan praktikum komunitas dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2024 – 24 Oktober 2024. Kegiatan pembekalan dilakukan di Auditorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Pada tanggal 21 Oktober kegiatan pembekalan diisi oleh Bapak Dr. H. Asep Taufik Rohman, M.Si., M.Pd. Pj. Sekretaris Daerah Kabupaten Kuningan yang membahas tentang profil Kabupaten Kuningan. Pada tanggal 22 Oktober kegiatan pembekalan diisi oleh Bapak Prof. Dr. Agus Zainal Arifin, S.Kom., M.Kom. Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI yang membahas tentang Program Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI dan Bapak I Ketut Supena, S.Sos., M.Si. Direktur Komunitas Adat Terpencil dan Kewirausahaan Sosial Kementerian Sosial RI yang membahas tentang Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA). Pada 23 Oktober pemaparan dilakukan oleh Bapak Dr. Salahudin Yahya, M.Si. Sekretaris Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian

Sosial RI yang membahas tentang Program Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI. Pada tanggal 24 Oktober pembekalan diisi oleh Ibu Dr. Didiet Widiowati, M.Si dan Bapak Dr. Rahmat Syarif Hidayat yang membahas tentang Penjelasan Substansi Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial dan Penjelasan Teknis Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial.





Foto 1. 1 Kegiatan Pembekalan Praktikum Komunitas

2) Bimbingan Pra Lapangan

Kegiatan bimbingan praktikum dilaksanakan oleh supervisor praktikum yang berperan untuk mengarahkan proses paraktik pekerjaan sosial di aras mikro sesuai pedoman pelaksanaan praktikum. Selama praktikum berjalan hasil dari bimbingan praktikum adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Pra Lapangan 1

Bimbingan pra lapangan dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2024 bertempat di Kantor Prodi Pekerja Sosial dengan Ibu Dr. Denti Kardeti, M.Si. Bimbingan pertama dilakukan untuk menjelaskan mengenai mekanisme pelaksanaan Praktikum Komunitas sesuai dengan pedoman yang telah disosialisasikan oleh lembaga kepada Praktikan. Supervisor juga memberikan masukan mengenai pembuatan rencana kerja lapangan yang berfungsi sebagai pedoman waktu pelaksanaan intervensi Praktikum Komunitas.



Foto 1. 2: Bimbingan Pra Lapangan

1.4.2 Tahap Pelaksanaan

1) Penerimaan Mahasiswa

Penerimaan praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial di Desa Kuningan di Pendopo Kuningan untuk pelaksanaan praktikum komunitas 2024 pada tanggal 28 Oktober 2024. Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial resmi diterima di Desa Kuningan sebagai bagian dari praktikum komunitas 2024. Acara penerimaan dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, aparat desa, serta dosen dan pembimbing praktikum. Dalam kegiatan ini, praktikan dikenalkan dengan tugas dan peran mereka di komunitas, termasuk fokus pada pemberdayaan sosial masyarakat, pemetaan masalah, dan pelibatan warga dalam berbagai kegiatan sosial.



Foto 1. 3: Penerimaan Mahasiswa di Pendopo Kuningan

Selanjutnya penerimaan dilakukan di Kecamatan Nusaherang pada tanggal 28 Oktober 2024. Penerimaan dipimpin oleh Bapak Eri Susanto, S.IP, M.Eng dan Ibu Dra. Eni Rahayuningsih dengan sekretaris kecamatan Desa Nusaherang yaitu Bapak Iding Budiman. Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial resmi diterima di Desa Kuningan sebagai bagian dari praktikum komunitas 2024 di Desa Nusaherang



Foto 1. 4: Penerimaan Mahasiswa di Kecamatan Nusaherang

Praktikan melakukan kegiatan penerimaan di Desa Nusaherang pada tanggal 29 Oktober 2024. Praktikan melakukan penerimaan kepada Kepala Dusun Pak Neno Suseno, kepala dusun dan perangkat desa Nusaherang Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri, membangun hubungan kerja sama, serta mendapatkan informasi awal terkait permasalahan dan potensi yang ada di desa. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Nusaherang dan lokasi organisasi masyarakat di Desa Nusaherang. Praktikan diterima baik oleh Desa Nusaherang



Foto 1. 5: Penerimaan di Desa Nusaherang

2) Tahapan persiapan

1. Membangun Relasi (Dialog) Tahap awal dalam pendekatan sosial di mana praktikan menjalin hubungan yang baik dengan individu atau kelompok target. Proses ini melibatkan komunikasi aktif, pengenalan diri, serta membangun kepercayaan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung.
2. Asesmen (Discovery) Tahap pengumpulan data dan informasi untuk memahami kebutuhan, masalah, potensi, dan sumber daya yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Proses ini menjadi dasar untuk merancang intervensi yang relevan dan efektif.
3. Rencana Intervensi (Discovery) Perencanaan strategi dan langkah-langkah yang akan dilakukan berdasarkan hasil asesmen. Rencana ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan intervensi yang telah ditetapkan.
4. Intervensi (Development) Tahap pelaksanaan program atau kegiatan yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok mengatasi masalah atau mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait.
5. Evaluasi (Development) Penilaian terhadap efektivitas dan hasil dari intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi mencakup proses dan hasil, serta digunakan untuk menentukan keberhasilan program dan perbaikan yang diperlukan.
6. Terminasi dan Rujukan (Continuity) Tahap akhir di mana hubungan kerja profesional dengan individu atau kelompok diakhiri setelah tujuan intervensi tercapai. Jika diperlukan, dilakukan rujukan ke layanan lain untuk memastikan keberlanjutan dukungan.

3) Supervisi

1. Supervisi pertama dilaksanakan pada tanggal 6 November 2024. Bimbingan kedua dilaksanakan di Balai Desa Nusaherang. Supervisor Ibu

Dr. Denti Kardeti, M.SI dan Eri Susanto, SIP,M.Eng menyampaikan arahan mengenai teknis pelaksanaan praktikum komunitas dan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Praktikan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di Desa Nusaherang dan bagaimana menjalankan tahap discovery dan assessment yang benar. Praktikan juga melakukan pelaporan proses praktikan di minggu pertama di Desa Nusaherang.



Foto 1. 6: Supervisi Pertama

2. Supervisi Kedua

Supervisi kedua dilakukan pada tanggal 18 November 2024 secara online. Kegiatan ini melibatkan praktikan dan supervisor yang memberikan arahan serta masukan terhadap rencana yang telah disusun dimana praktikan menjelaskan proses rencana intervensi dan proses intervensi yang akan praktikan lakukan dengan masalah stunting. Praktikan menjelaskan rencana intervensi secara rinci, termasuk langkah-langkah pelaksanaan, target kelompok, dan evaluasi yang direncanakan, sementara supervisor memberikan saran dan masukan berdasarkan pengetahuan profesionalnya.

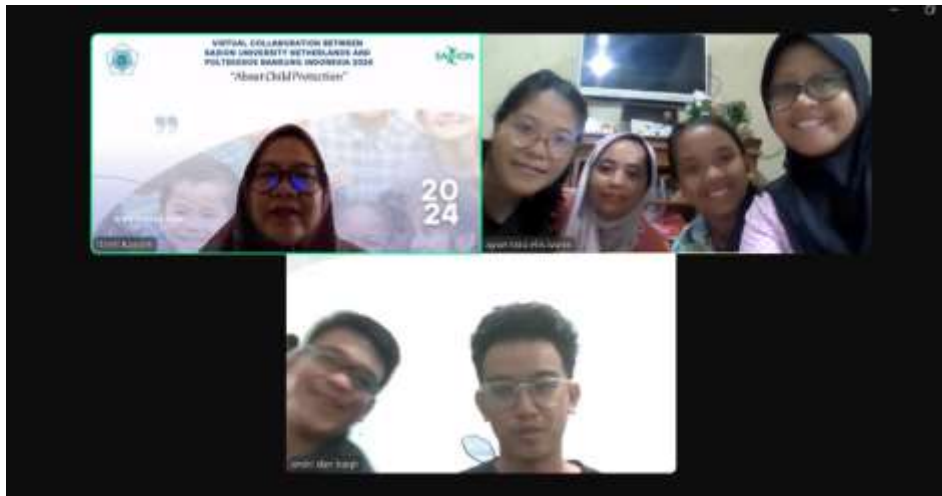


Foto 4. 1: Bimbingan Ketiga

3. Supervisi Ketiga

Supervisi Ketiga dilaksanakan pada tanggal 29 November 2024 di Hotel Cordella di Kuningan. Supervisi ini membahas hasil intervensi yang telah dilaksanakan oleh praktikan di Desa Nusaherang, termasuk pembagian makanan tambahan, penyuluhan, dan kegiatan lainnya. Supervisor memberikan masukan serta merancang rencana evaluasi untuk kegiatan tersebut. Praktikan menyampaikan hasil intervensi berupa serta menyampaikan hasil intervensi. Supervisor menyampaikan masukan dan kegiatan evaluasi yang akan dilakukan di Desa Nusaherang



Foto 1. 7: Supervisi Ketiga

4) Lokakarya Kabupaten

Tahap lokakarya di Kabupaten Kuningan dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2024 di Pendopo Kuningan, yang menjadi lokasi pertemuan antara praktikan, masyarakat, dan perangkat desa. Kegiatan ini dimulai dengan laporan hasil kerja para praktikan, yang mencakup pencapaian intervensi, dampak program terhadap masyarakat, dan rencana keberlanjutan program dari setiap prodi yang ada dan juga penyerahan bantuan dari hasil asesmen terpadu secara simbolis pada warga Desa Kuningan



Foto 1. 8: Lokakarya Kabupaten

1.4.3 Tahap Pengakhiran

1. Bimbingan Penyusunan Laporan

Bimbingan penyusunan laporan dilakukan pada tanggal 12 Desember 2024 dengan Ibu Dr. Denti Kardeti, M.Si dilaksanakan untuk melakukan konsultasi mengenai penulisan laporan praktikum. Supervisor menyampaikan masukan dan saran terkait penulisan laporan praktikum komunitas yang sesuai dengan pedoman praktikum dan kaidah kepenulisan.



Foto 1. 9: Bimbingan Penyusunan Laporan

2. Ujian Lisan

Ujian lisan akan dilaksanakan pada tanggal 16-17 Desember 2024 sebagai tahap evaluasi akhir terhadap hasil kerja dan pembelajaran praktikan selama masa pelaksanaan program di Desa Nusaherang. Dalam

ujian ini, praktikan diharapkan dapat mempresentasikan laporan akhir mereka secara komprehensif di hadapan penguji.

3. Perbaikan Laporan

Setelah ujian lisan selesai, praktikan akan melakukan perbaikan laporan berdasarkan masukan dan evaluasi yang diberikan oleh penguji. Proses perbaikan ini dilakukan untuk memastikan bahwa laporan akhir memenuhi standar akademik dan mencerminkan kualitas kerja praktikan secara optimal.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan praktikum institusi ini disusun menggunakan tatacara dan sistematika penulisan berdasarkan pedoman penulisan laporan praktikum institusi antara lain sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: memuat mengenai latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL: memuat mengenai metode pekerja sosial *community work* dan *group work*; tahapan dalam proses pekerjaan sosial, persiapan sosial (*social preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan; peranan pekerja sosial dalam *community work*; tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani; Regulasi yang mendukung penanganan kasus

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM: memuat mengenai gambaran umum Desa Puncak, program/layanan yang diberikan desa puncak dan profil penerima manfaat program/layanan komunitas.

BAB IV PENANGANAN KASUS: memuat mengenai tahap persiapan sosial (*social preparation*), tahap membangun relasi (*dialog*), tahap asesmen (*discovery*), tahap rencana intervensi (*discovery*), tahap intervensi (*development*), tahap evaluasi (*development*), tahap terminasi dan rujukan (*continuity*).

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS: memuat tentang gambaran integritas/keterkaitan/saling melengkapi metode

community work dan *group work*. Refleksi praktikan (dilema etik yang dihadapi. pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial. Keterlibaan Praktikan dalam kegiatan lainnya di Desa Nusaherang. Tantangan praktikum komunitas,

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN: memuat tentang simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum) dan rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Desa Nusaherang).

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*): tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*.

Community work adalah suatu proses dalam membantu Masyarakat untuk meningkatkan diri mereka sendiri melalui suatu aktivitas-aktivitas kolektif. *Community work* adalah “*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.*” Menurut Suharto (2002) menyatakan pengembangan masyarakat (*community work*) adalah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan prinsip partisipasi sosial.

1. Model Pendekatan

Praktik pekerjaan sosial makro pada komunitas menggunakan metode *Community Organization* atau *Community Development* (COCD) atau yang disebut dengan *Community Work*. Metode ini digunakan oleh praktikan terkait dengan masyarakat luas dan dilakukan secara kolektif. Metode COCD digunakan oleh praktikan dalam membantu meningkatkan keberfungsian serta kapasitas masyarakat melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara kolektif. Metode yang digunakan menggunakan model pengembangan masyarakat lokal dengan menekankan partisipasi aktif dari masyarakat.

Dalam metode COCD ini praktikan menggunakan model pendekatan *locality development* dimana pengembangan masyarakat untuk penanganan masalah dilakukan dengan memanfaatkan sumber sumber yang ada dalam masyarakat. Model-model pelaksanaan intervensi komunitas yaitu Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*), Perencanaan Sosial (*Social Planning*), Perencanaan Sosial (*Social Planning*) dan Aksi Sosial (*Social Action*). Metode yang Metode praktik pekerjaan sosial dengan komunitas (*community work*) diterapkan dengan beberapa model pendekatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Model Pendekatan Praktikum Komunitas

Model <i>Locality Development</i> (<i>Community Development</i>)	Model <i>Social Planning</i> (<i>Community Service</i>)	Model <i>Social Action</i> (<i>Community Action</i>)
Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal.	Model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks.	Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas 2024

2. Strategi dan Taktik

Tabel 2. 2 Strategi dan Taktik Komunitas

No	Strategi	Taktik
1	Kolaborasi (<i>Collaboration</i>) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	1. Implementasi 2. <i>Capacity Building</i> 1) Partisipasi 2) <i>Empowerment</i>
2	Kampanye (<i>Campaign</i>) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan,	1. Pendidikan 2. Persuasi 1) <i>Cooptation</i> /bergabung 2) <i>Lobbying</i> /melobi

	atau system sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	3. Meminta bantuan media masa (<i>mass media appeal</i>)
3	Kontes (<i>Contest</i>) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	1. <i>Bargaining</i> dan <i>negotiation</i> (tawar-menawar dan perundingan) 2. <i>Large-group action</i> atau aksi komunitas 1) Legal (misal, demonstrasi) 2) Ilegal (misal, kegiatan yang melawan aturan resmi/tindakan anarkis) 3. Aksi penuntutan perkara (<i>class action/active lawsuit</i>)

Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas

3. Keterampilan

Keterampilan-keterampilan pekerjaan sosial dalam *community work* adalah sebagai berikut:

- (1) Komunikasi personal
- (2) Berkelompok dan pertemuan
- (3) Pendidikan masyarakat
- (4) Menyusun struktur dan proses penggalian sumber Masyarakat
- (5) Menulis
- (6) Memotivasi, memberi semangat dan aktivitas
- (7) Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi
- (8) Representasi dan advokasi
- (9) Presentasi Masyarakat

(Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas)

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Membangun Relasi (Dialog)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/ shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*)

Trust building adalah proses menciptakan dan memperkuat keyakinan antara individu atau kelompok bahwa pihak lain dapat diandalkan, jujur, dan memiliki niat baik. Kepercayaan ini penting dalam berbagai hubungan, baik dalam konteks personal maupun profesional, karena menjadi dasar bagi komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan kerja sama. Kemitraan dalam pekerjaan sosial adalah kolaborasi antara pekerja sosial dengan berbagai pihak, seperti klien, keluarga, organisasi, atau komunitas, untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas intervensi, mendorong partisipasi aktif klien dan komunitas. memanfaatkan sumber daya secara optimal.

3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan tekan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, "stressor " yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan

arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinankemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya. (Ife, 2002)

4. Penentuan arah kegiatan (defining directions)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi community meeting, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain:

- (1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
- (2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
- (3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian,
- (4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

2.2.2. Asesmen (Discovery)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Penggalian sumber daya (*exploring resource systems*).

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (natural capital), sumber daya manusia (human capital), sumber daya fisik (fiscal capital), sumber daya sosial (social capital) dan sumber daya finansial (financial

capital). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood asset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

(Midgley, 2010) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada.

Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

3. Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

4. Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

5. Memperkuat motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain (*mutual understanding*) tentang kebersatuan (*sense of "Us"*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial

masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), dan mengembangkan modal sosial.

2.2.3. Rencana Intervensi (Discovery)

Rencana intervensi adalah tahap strategis yang dirancang berdasarkan data hasil asesmen untuk merespon kebutuhan, masalah, atau potensi yang ada dalam sebuah komunitas. Dalam pekerjaan sosial makro, intervensi tidak hanya berorientasi pada individu tetapi pada perubahan sistem, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Proses perencanaan ini menjadi pedoman utama bagi pekerja sosial dalam mengimplementasikan program intervensi yang terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

1. Penetapan Masalah Prioritas

Langkah pertama dalam menyusun rencana intervensi adalah menentukan masalah yang menjadi fokus utama. Masalah yang dipilih biasanya didasarkan pada tingkat urgensi, dampak sosial, dan keterkaitannya dengan kesejahteraan komunitas.

2. Penetapan Tujuan Intervensi

Setelah masalah utama ditentukan, langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan intervensi. Tujuan harus spesifik, jelas, dan dapat diukur. Dalam praktik pekerjaan sosial makro, tujuan dirancang untuk menciptakan perubahan positif secara kolektif.

Kriteria Tujuan (SMART):

1. Specific: Tujuan harus jelas dan terfokus pada masalah tertentu.
 2. Measurable: Tujuan harus memiliki indikator keberhasilan yang dapat diukur.
 3. Attainable: Tujuan harus realistis dan dapat dicapai dalam waktu yang ditentukan.
 4. Relevant: Tujuan harus relevan dengan kebutuhan dan kondisi komunitas.
 5. Time-bound: Tujuan harus memiliki batas waktu yang jelas
3. Identifikasi Strategi dan Pendekatan

Tahapan ini melibatkan perancangan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam pekerjaan sosial makro, strategi biasanya mencakup:

1. Pendidikan masyarakat: Memberikan pelatihan, lokakarya, atau kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
2. Advokasi kebijakan: Mengadvokasi perubahan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan komunitas.
3. Pengorganisasian komunitas: Memobilisasi sumber daya lokal untuk memberdayakan komunitas.
4. Kolaborasi multi-stakeholder: Melibatkan pihak lain seperti lembaga pemerintah, sektor swasta, dan LSM.

4. Pemetaan Sumber Daya

Rencana intervensi tidak akan berhasil tanpa sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi semua sumber daya yang tersedia dan potensial, seperti Sumber daya manusia: relawan, kader, atau tokoh masyarakat yang dapat membantu pelaksanaan program, sumber daya material: Fasilitas, alat, dan bahan yang dibutuhkan, sumber daya finansial: Pendanaan dari pemerintah, LSM, atau program CSR perusahaan.

5. Rencana Aksi (Action Plan)

Rencana aksi adalah dokumen operasional yang merinci kegiatan yang akan dilakukan. Setiap kegiatan disusun berdasarkan jadwal yang jelas, penanggung jawab, dan indikator keberhasilan.

Komponen Rencana Aksi terdiri dari Aktivitas apa yang akan dilakukan ,Penanggung Jawab: Siapa yang akan melaksanakan, waktu pelaksanaan: Kapan

aktivitas dilakukan, indikator keberhasilan, bagaimana kesuksesan diukur. (Midgley, 2010)

2.2.4. Intervensi (Development)

Intervensi dalam pekerjaan sosial makro merujuk pada tindakan yang dirancang secara strategis untuk menciptakan perubahan atau memperbaiki kondisi sosial dalam skala kelompok, komunitas, organisasi, atau masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan kolektif melalui perubahan pada sistem, struktur, atau proses sosial.

Pekerja sosial makro menggunakan pendekatan berbasis data, kolaborasi multi-stakeholder, dan pemberdayaan komunitas untuk mengatasi permasalahan yang melibatkan banyak orang atau entitas. Intervensi dalam pekerjaan sosial makro melibatkan pendekatan strategis untuk memperbaiki atau mengubah sistem sosial, komunitas, organisasi, atau kebijakan publik.

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial.

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.

2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan *trust* antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "Trust" juga harus dikembangkan dengan kuat.

3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinankemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

4. Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)
Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.
5. Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)
Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.
6. Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)
Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (*mass media appeal*) misalnya dengan sosial media.

2.2.5. Evaluasi (Development)

Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan. Evaluasi merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan, bertujuan untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan. (Netting & Kettner, 2016)

2.2.6. Terminasi dan Rujukan (Continuity)

Terminasi adalah tahap penghentian layanan pekerja sosial dengan klien atau komunitas. Dalam pekerjaan sosial makro, ini mencakup, evaluasi hasil,

mengevaluasi apakah tujuan intervensi telah tercapai, mempersiapkan klien dengan memberikan dukungan untuk memastikan klien atau komunitas siap menghadapi perubahan atau tantangan di masa mendatang dan pencatatan hasil dan proses kerja, termasuk evaluasi efektivitas metode yang digunakan.

Rujukan dilakukan jika klien atau komunitas memerlukan bantuan lanjutan yang berada di luar kemampuan atau cakupan pekerja sosial. Dalam pekerjaan sosial makro, rujukan sering diarahkan ke organisasi atau program lain seperti lembaga kesehatan, pendidikan, atau pemerintah, pemangku kepentingan local dengan melibatkan tokoh masyarakat, lembaga sosial, atau mitra kerja yang relevan untuk membantu keberlanjutan program. (Netting & Kettner, 2016)

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work

Pekerja sosial dalam menjalankan praktiknya di masyarakat tentunya memiliki peranan tertentu. Peranan pekerja sosial masyarakat dikelompokkan ke dalam empat golongan oleh Jim Ife dalam Manullang (2014:558), yaitu fasilitatif, educational roles, representational roles, and technical roles. Peranan pekerja sosial komunitas, antara lain:

1. Peranan-peranan Fasilitatif

Peranan-peranan yang dikelompokkan sebagai peran fasilitatif, adalah peranan yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peranan mendukung pengembangan masyarakat, ada delapan antara lain :

- (1) Semangat Sosial, Semangat sosial menggambarkan suatu peranan yang penting dalam praktek pekerjaan sosial masyarakat, yaitu kemampuan untuk mengilhami, menyemangati, mengaktifkan, mendukung, menggerakkan, dan memotivasi orang lain untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan suatu program.
- (2) Mediasi dan Negosiasi, Pekerja sosial masyarakat akan sering berhadapan dengan konflik-konflik, seorang pekerja sosial masyarakat kadang-kadang berperan sebagai mediator.

- (3) Dukungan, satu dari peranan pekerja sosial masyarakat yang sangat penting adalah untuk memberikan dukungan kepada orang-orang yang dilibatkan dalam struktur dan aktivitas masyarakat.
- (4) Membangun Konsensus, membangun kesepakatan merupakan perluasan dari peranan mediasi yang dibahas sebelumnya. Peranan ini menekankan pada tujuan umum/bersama, mengidentifikasi alasan-alasan umum, dan menolong masyarakat untuk mengarah pada kesepakatan yang dapat diterima oleh orang lain.
- (5) Fasilitasi Kelompok, dalam berbagai hal, seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan fasilitas dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai seorang pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara efektif.
- (6) Memanfaatkan Berbagai Keterampilan dan Sumber Daya, peran penting dari pekerja sosial masyarakat adalah untuk mengidentifikasi dan menempatkan sumber-sumber, dan membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber-sumber itu dapat digunakan sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah.
- (7) Mengorganisasi, organisasi digambarkan sebagai seseorang yang “membuat sesuatu terjadi”. Peranan ini memerlukan peranan berfikir apa yang perlu dilakukan dan meyakinkan bahwa hal itu terjadi.
- (8) Komunikasi Pribadi, para pekerja masyarakat akan menghabiskan banyak waktu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan penduduk setempat, sehingga keterampilan komunikasi antar pribadi yang baik sangatlah penting (Ife, 2002)

2. Peranan-Peranan Edukasional

Peran kedua dari peranan pekerja sosial masyarakat adalah peranan edukasional. Jika pada peranan fasilitatif, pekerja terlibat dalam menstimulasi dan mendukung proses-proses masyarakat, maka peranan edukasional menuntut pekerja lebih aktif dalam setting agenda. Peranan seorang pekerja sosial masyarakat terdiri atas peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi, dan pelatihan.

- (1) Peningkatan Kesadaran Menumbuhkan kesadaran dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan lingkungan sekitar.

- (2) Meginformasikan, secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang/ masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat.
- (3) Mengkonfrontasikan, dalam beberapa situasi masalah, mungkin merupakan hal yang besar dan bahwa kelompok atau masyarakat tidak mampu menghadapinya, maka pekerja sosial masyarakat perlu mengkonfrontasikan kelompok dengan konsekuensi-konsekuensi tindakannya.
- (4) Pelatihan, pelatihan merupakan peranan edukatif yang sangat khusus, peranan ini secara sederhana menyangkut mengajar orang-orang atau masyarakat bagaimana melakukan sesuatu.

3. Peranan-Peranan Representasi

Peranan ini yaitu representasi yang digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan eksternal/luar, demi kepentingan atau keuntungan masyarakat. Peranan yang mengarahkan pekerja sosial untuk dapat mengakses sumber-sumber daya.

Peranan dan keretampilan representasi pekerja sosial yaitu:

- (1) Memperoleh Berbagai Sumber Daya Disatu sisi, prinsip kepercayaan diri berusaha memanfaatkan sumber - sumber yang mungkin diperoleh dari dalam masyarakat, namun ada waktunya bila seorang pekerja sosial masyarakat perlu mencari sumber - sumber dari sumber eksternal ketika di dalam masyarakat sumber-sumber yang diperlukan tidak muncul.
- (2) Advokasi Disini pekerja sosial masyarakat mewakili kepentingan individu, kelompok, dan masyarakat itu dan meletakkan kasus mereka pada urusan yang lebih baik. Peranan advokasi merupakan peranan yang sangat berkuasa dan dengan peranan ini pekerja sosial masyarakat mudah berada/masuk dalam posisi yang berwenang.
- (3) Menggunakan Media Pekerja sosial masyarakat dalam beberapa hal perlu menggunakan media secara efektif. Peranan ini menyangkut kemampuan pekerja sosial masyarakat dalam penerbitan, melakukan interview di radio, televise, media cetak atau partisipasi dalam suatu debat atau forum.

- (4) Humas dan Presentasi Publik Pekerja sosial masyarakat perlu menyadari tentang image yang perlu diproyeksikan oleh proyek masyarakat dan untuk mempromosikan image/ gagasan yang tepat dalam konteks yang lebih luas.
- (5) Jaringan Kerja (Networking) Jaringan kerja berarti membangun hubungan dengan banyak orang dan mampu memanfaatkan mereka untuk mempengaruhi perubahan.
- (6) Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman Pekerja sosial perlu saling membagi pengalaman dengan orang lain, baik dengan sesama pekerja sosial masyarakat maupun dengan masyarakat sehingga pekerja sosial maupun masyarakat dapat menerima pengetahuan dan pengalaman baru yang belum pernah dimiliki sebelumnya.

4. Peranan-Peranan Teknikal

Peran dan Keterampilan Peran pekerja sosial masyarakat melibatkan aplikasi berbagai keterampilan teknis untuk membantu pengembangan masyarakat

- (1) Penelitian Peranan ini berkaitan dengan peranan pekerja sosial masyarakat dalam pengumpulan dan analisis data. Menggunakan berbagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial untuk mengumpulkan data, menganalisa, dan menyajikannya.
- (2) Menggunakan Komputer Sangatlah penting bagi pekerja sosial masyarakat untuk mampu menggunakan komputer, selain itu penggunaan komputer dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan masyarakat untuk membantu anggota masyarakat lainnya.
- (3) Presentasi Verbal dan Tertulis Pekerja-pekerja sosial masyarakat pasti membuat tulisan-tulisan, tulisan - tulisan ini mencakup laporan tertulis, pengeluaran dana, laporan-laporan pertemuan, kertas diskusi, dan surat – surat.
- (4) Manajemen Peranan manajemen menjadi penting pada saat pertanggung jawaban pengelolaan sebuah program pada level masyarakat.

2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

2.4.1 Kajian Tentang Anak

1. Definisi Anak

UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1, anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 1, dikatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Berdasarkan beberapa definsi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang belum berusia 18 tahun.

2. Hak-Hak Anak

Hak-hak anak menurut Konvensi Hak-hak Anak dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu:

1. Hak Hidup, hak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup dan hak memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya.
2. Hak Perlindungan, perlindungan dari diskriminasi, eksploitasi, kekerasan dan keterlantaran
3. Hak Tumbuh Kembang, hak memperoleh pendidikan dan hak mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosial.
4. Hak Berpartisipasi, hak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang mempengaruhi anak. Secara ringkas, hak anak dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagai berikut:

1. Hak-hak Sipil dan Kemerdekaan, terdiri atas:

1. Hak anak atas identitas
2. Hak untuk mempertahankan identitas
3. Hak untuk mempertahankan identitas
4. Kebebasan berekspresi
5. Kebebasan berfikir, berhati nurani dan beragama
6. Kebutuhan berserikat dan berkumpul dengan damai

7. Perlindungan atas kehidupan pribadi (privacy)

2. Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Pengganti, terdiri atas:

1. Bimbingan orangtua
2. Tanggungjawab orangtua
3. Hak anak yang terpisah dari orangtuanya
4. Berkumpul kembali bersama keluarga
5. Pengalihan tangan secara illegal dan anak yang terdampar di luar negeri
6. Pemulihan pemeliharaan anak
7. Anak yang terenggut dari lingkungan keluarganya
8. Adopsi
9. Peninjauan berkala atas penempatan anak
10. Kekerasan dan penelantaran dalam keluarga

3. Kesehatan dan Kesejahteraan Dasar, meliputi

1. Anak-anak penyandang disabilitas
2. Kesehatan dan pelayanan Kesehatan
3. Jaminan sosial serta pelayanan dan fasilitas perawatan anak
4. Standar kehidupan

3. Masa Perkembangan Anak

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2017) membagi tugas-tugas perkembangan untuk masing-masing fase perkembangan anak, antara lain sebagai berikut :

- 1) Masa bayi dan anak-anak (umur 0-6 tahun) memiliki tugas perkembangan antara lain yaitu belajar berjalan, makan-makanan padat, belajar berbicara, belajar mengendalikan pembuangan kotoran tubuh, mencapai stabilitas ekonomi, membentuk pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial, belajar kontak perasaan dengan orang tua, keluarga dan orang lain, belajar mengetahui mana yang benar dan yang salah serta mengembangkan kata hati
- 2) Masa anak sekolah (umur 6-12 tahun) memiliki tugas perkembangan antara lain yaitu belajar ketangkasan fisik untuk bermain, pembentukan sikap yang sehat terhadap diri sendiri sebagai organism yang sedang tumbuh, belajar dan bergaul yang bersahabat dengan anak-anak sebaya, belajar peranan jenis kelamin,

mengembangkan dasar-dasar kecakapan membaca, menulis, dan berhitung, mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan guna keperluan kehidupan sehari-hari, mengembangkan ketergantungan diri dan mengembangkan sikap sehat terhadap kelompok dan lembaga-lembaga

- 3) Masa remaja (umur 12-18 tahun) memiliki tugas perkembangan antara lain yaitu menerima keadaan jasmani dan menggunakannya secara efektif, menerima peranan sosial jenis kelamin sebagai pria atau wanita, menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab sosial, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, belajar bergaul dengan kelompok anak-anak perempuan atau anak-anak laki-laki, perkembangan skala nilai secara sadar mengembangkan gambaran dunia yang lebih adekuat, persiapan

2.4.2 Tinjauan Konseptual Tentang Stunting

1. Definisi Stunting

Menurut Fikawati, Syafiq, & Veratamala (2017) stunting merupakan terhambatnya pertumbuhan linier yang disebabkan dampak dari kurang gizi dalam periode waktu yang lama. Stunting merupakan indikator akhir dari semua faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dua tahun pertama kehidupan dan 12 selanjutnya akan berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak saat bertambah usia nantinya (Fikawati & Syafiq, 2017)

2. Penyebab Stunting

Sebagaimana pemaparan sebelumnya, stunting merupakan suatu proses kegagalan pertumbuhan, sehingga perlu diketahui proses pertumbuhan pada manusia dan apa yang dapat menyebabkan terjadinya kegagalan pertumbuhan tersebut. Pertumbuhan manusia merupakan hasil interaksi antara faktor genetik, hormon, zat gizi dan energi dengan faktor lingkungan. Proses pertumbuhan manusia merupakan fenomena yang kompleks yang berlangsung selama kurang lebih 20 tahun mulai dari kandungan sampai dengan masa remaja. Buruknya gizi selama kehamilan, masa pertumbuhan dan masa awal kehidupan anak dapat menyebabkan anak menjadi stunting. (Malina, 2016)

Terjadinya retardasi pertumbuhan janin juga dapat disebabkan oleh buruknya gizi maternal. Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab stunting pada anak apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Secara sederhana penyebab langsung stunting disebabkan oleh berbagai faktor yaitu (Fikawati & Syafiq, 2017)

1. Faktor keluarga dan rumah tangga
 - 1) Faktor maternal Faktor maternal tersebut seperti nutrisi yang buruk pada masa pra konsepsi, kehamilan, dan laktasi, tinggi badan ibu pendek, kehamilan usia remaja, kesehatan mental, IUGR, prematuritas, jarak lahir singkat, dan hipertensi.
 - 2) Lingkungan rumah Lingkungan rumah yang menyebabkan stunting seperti stimulasi dan aktivitas anak yang tidak adekuat, buruknya praktik pengasuhan, penyediaan air bersih dan sanitasi yang buruk di rumah, ketidaktahanan pangan, alokasi makanan dalam rumah tangga yang tidak tepat, dan rendahnya pendidikan pengasuh.
2. Pemberian makanan tambahan yang tidak adekuat
 - 1) Buruknya kualitas makanan Kualitas makanan yang buruk dapat menyebabkan stunting seperti buruknya kualitas zat gizi mikro, rendahnya keberagaman makanan dan asupan hewani, kandungan anti zat gizi, rendahnya kandungan energi dalam makanan pendamping.
 - 2) Praktik yang tidak adekuat Praktik pemberian makanan yang salah seperti pemberian makanan yang tidak adekuat, pemberian makanan yang tidak adekuat selama dan setelah sakit, konsistensi makanan encer, pemberian makanan dalam porsi yang kurang cukup, dan pemberian makanan yang tidak responsive dapat menyebabkan stunting.
 - 3) Keamanan pangan dan air Air dan makanan yang terkontaminasi, buruknya hygiene, penyimpanan dan pengolahan pangan yang tidak aman.

1. Pemberian ASI Praktik pemberian ASI yang salah dapat menyebabkan terjadinya stunting seperti inisiasi menyusui dini yang terlambat, ASI tidak eksklusif, dan penghentian pemberian ASI lebih awal.
2. Infeksi Infeksi dapat menyebabkan stunting diantaranya infeksi klinis dan subklinis seperti infeksi enteric (diare, enteropati lingkungan, dan cacangan), indeksi saluran pernafasan (ISPA), malaria. Infeksi dapat menyebabkan berkurangnya makanan sehingga terjadi kekurangan asupan zat gizi untuk tubuh.
3. Politik dan ekonomi Bidang politik dan ekonomi berpengaruh terhadap stunting seperti dalam hal kebijakan ekonomi dan harga pangan, regulasi pasar, stabilitas politik, kemiskinan, pendapatan dan kesejahteraan, pelayanan keuangan dan lapangan kerja serta mata pencarian.
4. Kesehatan dan pelayanan kesehatan Kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk dapat meningkatkan angka kejadian stunting. Beberapa kendala yang sering di hadapi masyarakat dalam bidang kesehatan dan pelayanan kesehatan yaitu akses ke pelayanan kesehatan, penyediaan layanan kesehatan yang memenuhi syarat, kerersediaan pasokan, infarstruktur, kebijakan dan sistem pelayanan kesehatan.
5. Kurang Pengetahuan Masalah atau Kurang pengetahuan dapat menyebabkan stunting yaitu kurangnya akses pendidikan yang terkualitatif, kurangnya guru yang memenuhi syarat, kurangnya pendidikan kesehatan yang memenuhi syarat, dan kurangnya infrastuktur yang membantu masyarakat untuk mengenal masalah kesehatan seperti stunting dan cara pencegahannya.
6. Kultur dan sosial Setiap daerah atau wilayah memiliki lultur atau budaya yang berbeda – beda, kadang kultur atau budaya dianut dalam suatu daerah menyimpang dari masalah kesehatan. Budaya atau kultur tersebut berdasarkan kepada kepercayaan dan norma dan jaringan pendukung sosial. Kultur tersebut berpengaruh terhadap pengasuhan anak baik yang diasuh oleh orang tua atau

yang bukan disuh oleh orang tua dan status wanita, sehingga adakn berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

7. Sistem pangan dan agrikultur Sistem pangan dan agrikultur yang berpengaruh terhadap kejadian stunting yaitu produksi dan pengolahan pangan, ketersediaan pangan yang kaya akan zat mikro, dan kualitas keamanan pangan.
8. Pola asuh Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memelihara anak, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian. Salah satu yang mempengaruhinya yaitu ibu, keadaan gizi di pengaruhi oleh kemampuan ibu menyediakan pangan yang cukup untuk anak serta pola asuh yang dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pendidikan, perilaku dan jumlah saudara (Putri, 2018). Pola asuh orang tua menjadi sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Bukan hanya tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, tetapi orang tua juga mendorong dan memotivasi anak untuk hal-hal yang positif buat anak yang nantinya akan sangat berguna untuk masa yang akan datang buat si anak. Banyak variasi dan model yang tentunya digunakan oleh orang tua dalam setiap mendidik dan mengasuh anaknya, yang tentunya pengaruh terhadap perilaku dan sikap anak berbeda-beda (Putri, 2018).
9. Air, sanitasi dan lingkungan Kualitas air, sanitasi dan lingkungan bergantung pada infrastruktur dan pelayanan akan air dan sanitasi, kepadatan penduduk yang disebabkan karena urbanisasi, perubahan iklim dan bencana alam. Jika hal – hal tersebut buruk maka maka kualitas air, sanitasi, dan lingkungan juga akan ikut buruk sehingga akan menimbulkan banyak masalah kesehatan termasuk stunting.

3. Ciri – Ciri Stunting

(Rahayu, 2018) menyatakan untuk mengetahui kejadian stunting pada anak maka perlu juga diketahui ciri – ciri anak mengalami stunting sehingga anak dapat ditangani dengan segera mungkin. Ciri - ciri anak yang mengalami stunting yaitu:

1. Tanda pubertas terlambat
2. Pada usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan *eye contact*
3. Pertumbuhan terhambat
4. Wajah tampak lebih muda dari usianya
5. Pertumbuhan gigi terlambat
6. Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar

4. Dampak stunting

(Rahayu, 2018) menyatakan bahwa dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting yaitu:

1. Jangka pendek, anak yang dengan stunting akan mengalami terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh.
2. Jangka panjang, akibat buruk dari stunting yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya sistem kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan beresiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Stunting yang merupakan malnutrisi kronis yang terjadi di dalam rahim dan selama dua tahun pertama kehidupan anak dapat mengakibatkan rendahnya inteligensi dan turunya kapasitas fisik yang pada akhirnya menyebabkan penurunan produktivitas, perlambatan pertumbuhan ekonomi dan perpanjangan kemiskinan.

Stunting pada anak usia 24 bulan berhubungan dengan penurunan angka mulai sekolah sebesar 0,9 tahun, usia yang lebih tua saat masuk sekolah dan peningkatan resiko sebesar 16% untuk tinggal kelas. Stunting pada usia 24-59 bulan berhubungan dengan performa kognitif yang buruk dan prestasi di sekolah

yang rendah (Rahayu, 2018) Anak balita dengan rentan usia 24 – 59 bulan merupakan kelompok balita yang rentan terhadap ketidak cukupan gizi dan rentan mengalami masalah gizi seperti stunting. Hal ini dikarenakan anak mulai berinteraksi secara aktif dengan lingkungan sekitarnya dan beraktivitas fisik jauh lebih tinggi dibandingkan saat bayi. Di sisi lain, nafsu makan anak justru menurun akibat dari laju pertumbuhan yang menurun. Stunting pada anak usia 24-59 bulan menyebabkan perkembangan otak dan tubuh anak menjadi lambat serta perkembangan emosional, motorik, dan inteligensi terganggu (Putri, 2019)

Pencegahan stunting Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi dengan fokus pada kelompok usia pertama 1000 hari kehidupan yaitu sebagai berikut:

1. Ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan
2. Pemberian makanan tambahan (PMT) ibu hamil
3. Pemenuhan gizi
4. Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli
5. Pemberian inisiasi menyusui dini (IMD)
6. Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi hingga berusia enam bulan
7. Memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi diatas enam bulan hingga dua tahun.
8. Pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A
9. Pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu terdekat j) Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dalam rangka percepatan penurunan AKI dan prevalensi balita stunting, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil (antenatal care) menjadi 6 kali seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual.

Penting bagi ibu hamil untuk selalu menjaga kesehatan dirinya selama 9 bulan kehamilan, antara lain dengan:

1. Konsumsi Makanan Bergizi

Selama kehamilan kondisi kesehatan sangat bergantung dengan pola hidup sehat yang dilakukan oleh ibu hamil. Dengan mengonsumsi makanan bergizi, maka bisa membantu menambah stamina dan mengelola berat badan ketika hamil agar tetap sehat dan terhindar dari komplikasi kehamilan.

2. Konsumsi Vitamin Prenatal

Untuk ibu hamil sangat dianjurkan untuk mengonsumsi vitamin prenatal guna menjaga kesehatan dan juga menjadi usaha untuk menerapkan pola hidup sehat. Sebenarnya dengan mengonsumsi makanan sehat setiap hari sudah memenuhi asupan nutrisi bagi ibu hamil. Tetapi, vitamin bisa membantu memenuhi dan memberikan tambahan nutrisi yang diperlukan janin dalam kandungan.

3. Rutin Berolahraga

Hamil bukan menjadi penghalang untuk berolahraga. Olahraga merupakan hal yang sangat penting dari pola hidup sehat untuk Ibu hamil demi menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Olahraga juga bisa membantu melancarkan oksigen dan sirkulasi darah dalam tubuh, mengurangi stres ketika hamil dan memperkuat otot.

4. Tidak Minum Alkohol dan Merokok

Konsumsi alkohol dan merokok meningkatkan risiko keguguran janin. Dua hal buruk tersebut juga bisa mengakibatkan bayi lahir cacat, prematur hingga meninggal.

5. Kelola Berat Badan Agar Tetap Ideal

Ibu hamil yang sedang mengandung disarankan untuk mengonsumsi makanan yang bergizi untuk menjaga kesehatan. Tidak hanya itu, makan dengan teratur pun memiliki tujuan untuk menambah berat badan Ibu saat hamil supaya ideal.

6. Banyak Minum Air Putih
Setiap ibu hamil disarankan untuk banyak minum air putih setiap harinya. Tercukupinya cairan dalam tubuh bisa membantu memperlancar aliran darah ke seluruh tubuh, tidak terkecuali pada janin.
7. Tidur Cukup
Tidur menjadi salah satu hal penting dari pola hidup sehat para ibu hamil yang sering dianggap remeh.
8. Pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali dan 2 kali di antaranya USG oleh Dokter.
9. Mengikuti kelas ibu hamil minimal 4 kali.
10. Konsumsi Tablet Tambah Darah setiap hari, makan sesuai rekomendasi dan pantau berat badan.
11. Melakukan persalinan di fasyankes.

2.4.3 Definisi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola asuh merupakan tata cara orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam menerapkan pola asuh, misalnya saling berinteraksi dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Seorang anak membutuhkan pola asuh yang baik berupa perlakuan dan perhatian dari orang tua, terutama bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sebagian anak yang memiliki kebutuhan khusus tidak dapat hidup mandiri, mereka memerlukan pengawasan serta perhatian yang lebih (Putri, 2019)

1. Tipe Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola asuh sendiri ada beberapa jenis pola asuh yang dipakai orang tua dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Model atau jenis pola asuh orang tua nantinya juga akan berdampak pada sikap dan perilaku anak. Terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu:

1. Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang dilakukan dengan cara memaksa anak melakukan seperti yang diinginkan orang tua. Anak sering memperoleh pemaksaan dan ancaman apabila tidak mau menuruti kemauan orang tua. Hubungan orang tua dan anak berjalan dalam satu arah dan tidak mengenal

kompromi Dalam hal pemberian makanan biasanya pola asuh otoriter menerapkan peraturan kaku yang berlaku pada setiap acara makan, bukan hanya mengatur porsi makan dan waktu makan, orang tua otoriter juga menyeleksi dengan ketat jenis makanan yang boleh dimakan oleh anaknya.

Anak hanya diperbolehkan menyantap makanan yang disediakan. Penerapan gaya pengasuhan otoriter berpotensi memunculkan sejumlah kebiasaan pada anak yaitu terhambatnya kemampuan anak untuk mengenali rasa lapar dan kenyang karena jadwal makan yang selalu diatur oleh orang tuanya, anak akan cenderung memiliki berat badan berlebih atau rendah, anak akan kurang antusias terhadap makanan atau kegiatan makan dan anak juga akan lebih rewel saat mendekati waktu makan (Fikawati & Syafiq, 2017)

2. Pola Asuh Orang Tua Permisif

Pola asuh permisif ini terlalu longgar memberikan pengawasan kepada anak-anaknya dan cenderung memberikan kemandirian, ketika anak melakukan sesuatu orang tua tidak memberikan larangan. Namun tipe pola asuh ini disukai oleh anak-anak karena orang tua memberikan kehangatan (Callahan, 2013)

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif biasanya mempunyai aturan makan yang tak jelas. Jadwal makan dan jenis makanan yang hendak dikonsumsi anak sepenuhnya berada dalam kendali anak. Selain kebebasan dalam mengatur jadwal makan, anak juga memegang kendali penuh dalam menentukan pilihan menu. Jika anak tidak ingin mengonsumsi nasi atau lauk yang disediakan di meja makan, maka orang tua akan menawarkan makanan yang terkadang instan. Orang tua permisif juga sering kali membolehkan anaknya ngemil makanan ringan hingga kenyang menjelang waktu makan. Kebiasaan inilah yang sering kali mengakibatkan anak memundurkan atau bahkan melewatkan jadwal makan (Callahan, 2013)

3. Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Pola asuh demokratis ini merupakan pola asuh yang sangat ideal untuk mendidik anak. Orang tua memberikan prioritas yang pertama untuk kepentingan

dan kebutuhan buah hatinya. Pola asuh ini berdasarkan pemikiran yang sangat mantap dan tidak terlalu menuntut anak namun membimbing anak sesuai dengan kemampuan anak. Orang tua tipe ini sangat hangat di dalam mengasuh buah hatinya (Sarea, 2014). Dalam hal pemberian makan, pola asuh demokratis dikatakan sebagai pola asuh yang paling seimbang karena orang tua menentukan menu makanan untuk anaknya, tapi orang tua juga memberikan kesempatan untuk anaknya memilih makanan. Orang tua dengan pola asuh demokratis selalu mendorong anaknya untuk makan tanpa menggunakan perintah dan memberikan dukungan pada anak. Pola asuh ini dikatakan paling baik dan sehat karena orang tua mengontrol jenis makanan anak, mengontrol berat badan anak, mengatur emosi anak saat makan, dan mendukung anak untuk mengatur sendiri asupan makan mereka namun tetap dalam pengawasan orang tua (Callahan, 2013)

2. Karakteristik Pola Asuh

1. Karakteristik Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter biasanya menghasilkan seorang anak yang lebih disiplin namun juga memiliki banyak permasalahan sosial. Hal ini dikarenakan anak dengan didikan pola asuh otoriter akan seperti seorang tentara yang belum siap untuk belajar ketegaran dan keteguhan. Anak dengan pola asuh otoriter akan menjadi penakut karena setiap kesalahan yang dibuatnya selalu ada hukuman yang setimpal yang akan dapat membentuk sifat disiplin pada anak. Dengan pola asuh otoriter anak akan menjadi penakut, tertutup, tidak mempunyai inisiatif. Seorang anak yang telah mendapatkan banyak sekali aturan saat masa kecilnya akan menjadi seorang yang gemar menentang dan melanggar norma serta hukum. Hal ini dikarenakan untuk melampaikan kebebasannya seorang anak yang mendapat pola asuh otoriter akan mencari celah untuk melanggar aturan yang ada (aturan orang tuanya). Mereka akan mempunyai kepribadian yang lemah dan cemas serta menarik diri dari pergaulan sekitarnya.

Pola Asuh Permisif biasanya akan menciptakan kepribadian serta tingkah laku seorang anak yang impulsive, agresif, tidak patuh terhadap orang tua serta mau menang sendiri. Kepribadian tersebut tidaklah muncul karena bawaan sejak lahir, tetapi ada hal yang mempengaruhi dimana sikap orang tua yang terkesan membiarkan segala kegiatan anak tanpa pengawasan yang berarti. Memang kebijakan orang tua yang memilih pola

asuh ini agar tidak memunculkan konflik dengan anaknya, tetapi jika tidak terkontrol maka yang terjadi adalah anak akan menjadi bebas yang tidak peduli dengan orang lain.

2. Pola Asuh Permisif

Anak yang mendapat pola asuh ini juga akan kurang merasa bertanggung jawab serta kurang mandiri. Seorang anak yang merasa tidak mempunyai tanggung jawab dikarenakan setiap anak melakukan kesalahan orang tua tidak pernah menasehatinya sehingga anak bisa kurang mempunyai tanggung jawab. Anak dengan pola asuh ini akan menjadi manja, kurang percaya diri serta kurang matang secara sosial. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Anak dengan pola asuh ini selalu merasa kurang mendapat perhatian dari orang tua dan lingkungan tempat tinggal.

3. Pola Asuh Demokratis

Pada pola asuh demokratis biasanya akan menghasilkan seorang anak yang berkepribadian mandiri. Hal itu dikarenakan seorang anak yang mendapat pola asuh demokrasi akan terbiasa memiliki pendapat dan juga dapat secara tepat berfikir untuk menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Selain itu anak juga akan mudah untuk mengontrol dirinya karena sudah terbiasa untuk mencari jalan keluar yang terbaik. Anak juga akan mudah memunculkan hubungan baik antar teman dan mampu menghadapi stress. Seorang anak yang di didik melalui pola asuh demokratis akan memiliki minat terhadap segala sesuatu yang baru.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

1. Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak. Intervensi lebih awal dari orang tua dapat meningkatkan masa depan anak yang lebih baik (Yakhnich, 2016).
2. Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalamannya sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi dapat menjadi orang yang berwibawa dalam pola asuhnya, sedangkan orang tua yang memanjakan anak lebih banyak memiliki pendidikan sekolah menengah (Kashahu dkk, 2014).

3. Orang tua tidak jarang mengikuti cara-cara dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak (Deki, 2016).
4. Keluarga dengan tingkat ekonomi rendah tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk anak dan orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan anak. Status ekonomi keluarga yang rendah akan mempengaruhi pemilihan makanan yang dikonsumsi sehingga biasanya menjadi kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berfungsi pada pertumbuhan anak (Khoirun dan Nadhiroh, 2015).

2.5. Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Terdapat beberapa regulasi yang mendukung penanganan kasus stunting, yaitu:

1. Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
2. Permensos Nomor 8 Tahun 2012
3. Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 2: Menghapus kelaparan dan meningkatkan ketahanan pangan serta gizi pada tahun 2030, termasuk penanganan stunting sebagai bagian dari prioritas global.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1 Kondisi Umum Desa

Desa Nusaherang adalah bagian dari wilayah Kabupaten Kuningan merupakan salah satu produk dari perjalanan waktu, memiliki keunikan sebagai jati dirinya. Desa Nusaherang sekarang adalah hasil perjalanan panjang dari berbagai peristiwa di masa lalu yang mengandung berbagai semangat dan dinamika. Dengan mengenal sejarahnya, maka kita akan mampu memberikan pemahaman dan apresiasi secara tepat terhadap Desa Nusaherang. Sejarah adanya Desa Nusaherang tidak ada bukti autentik / tertulis, hanya cerita dari mulut ke mulut yang terus berkembang di sebagian besar masyarakat. Cerita yang berkembang di masyarakat terdiri dari beberapa versi yaitu:

1. Versi Pertama

Jaman dahulu tahun jelasnya tidak dapat ditentukan karena tidak ada keterangan, syah dan datanglah dari Cirebon yang bernama Eyang Guru Ciptarasa beserta kedua putranya yang bernama Martawijaya dan Adiwijaya ke tempat yang masih kosong belum ada penduduk. Ketiga tiganya kemudian membangun tempat (ngababakan), setelah terbentuk tempat tersebut sebagai kenangan dan peringatan bagi keturunannya tempat tersebut harus diberi nama.

Maka Eyang Guru dengan penuh ketekunan serta keihklasan jiwanya memohon kehadiran Illahi nama apa yang cocok dengan tempat itu. Maka atas kesucian jiwanya dikabulkanlah segala permohonannya oleh illahi, diberi petunjuk bahwa tempat itu di beri nama Nusaherang. Sedangkan tempat yang biasa dipakai permohonan itu diatas sebuah batu yang sekarang berada di tēngah tēngāh Desa (Puser Desa) dan sampai sekarang tempat itu masih lestari dan diheramathan oleh masyarakat. Selainifu Eyang Guru juga membual sumur yang diberi nama Sumur Nusa, sampai sekarang dikeramalkan warga. Seiring waktu berjalan kelurunan Eyang Guru terus berkembang sehingga ferbentuklah sualu komunitas atau kelompok masyarakat. Setelah Nusaherāng sudah menjadi sebuah perhampungan, Eyang Guru sendiri pergi

meninggalkan Nusaherang untuk meneruekan pengembaraannya dan tidak ada yang mengetahui kemana perginya. Namun masyarakat Nusaherang meyakini bahwa keberadaan Kolam Darmaleka dan Situ Lengkong di Panjalu yang ada sekarang, konon dahulunya ada kaitannya dengan pengembaraan Eyang Guru sewaktu berkelana meninggalkan Nueaherang. Waulahu alam bissawab.

2. Versi Kedua

Menurut cerita, konon tempat yang bernama Nusaherang sekarang dulunya bernama Tarikelot. Dalam perjalanannya mengembangkan agama Islam, seorang tokoh dalam yang bernama Embah Kuwu Sangkan (Pangeran Kian Santang) konon pernah singgah di tempat itu ketika mencari air untuk memberi minum kuda tunggangannya. Pada waktu itu beliau menemukan sebuah sumur yang sangat jernih airnya (Herang). Berawal dari situ nama Tarikelot diganti menjadi Nusaherang, lokasi sumur tersebut berada di sebelah utara Desa. Hingga sekarang masih terpelihara dengan baik sebagai salah satu tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat. Dulu masyarakat meyakini air sumur tersebut berkhasiat untuk cepat mendatangkan jodoh. Waulahu alam bissawab.

3.1.2 Visi Misi Desa Nusaherang

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Nusaherang ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Nusaherang seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Nusaherang adalah “Desa Nusaherang Maju Di Bidang Infrastruktur, Perekonomian, Pertanian, Kesehatan, Pendidikan Serta Kesenian”

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/ dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan

kebutuhan Desa Nusaherang, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Nusaherang adalah:

1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal
2. Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian
3. Meningkatkan usaha Pertanian
4. Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Desa

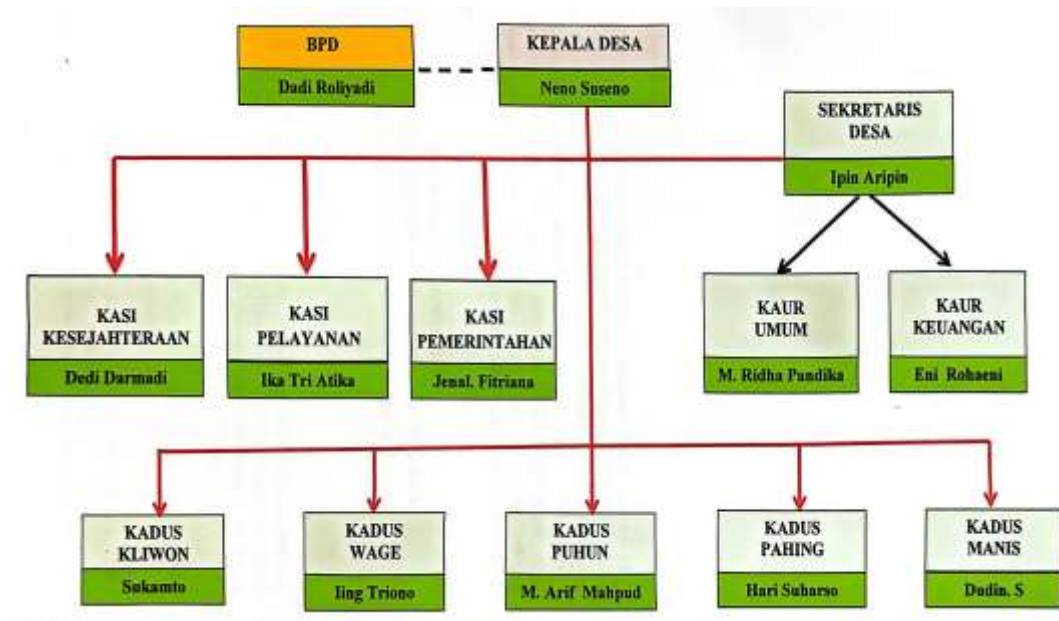
3.1.3 Struktur Organisasi Desa Nusaherang

1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Desa Nusaherang memiliki struktur pemerintahan desa, yaitu:

Tabel 3. 1 Tabel Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Nusaherang

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Neno Suseno	Kepala Desa
2.	Ipin Aripin	Sekretaris Desa
3.	Jenal Fitriana	Kasi Pemerintahan
4.	Dedi Darmadi	Kasi Kesejahteraan
5.	Ika Tri Atika	Kasi Pelayanan
6.	Moh.Ridha Pandika	Kaur Umum dan TU
7.	Eni Rohaeni	Kaur Keuangan
8.	Sukamto	Kepala Dusun Kliwon
9.	ling Triono	Kepala Dusun Wage
10.	Arif Mahfud Irman Nurmansyah	Kepala Dusun Puhun
11.	Hari Suharso	Kepala Dusun Pahing
12.	Dudin Saprudin	Kepala Dusun Manis



Gambar 3. 1 Gambar Struktur Organisasi Desa

2. Lembaga BPD

Tabel 3. 2: Tabel Lembaga BPD Desa Nusaherang

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Dadi Roliyadi	Ketua
2.	Mahyo,S.Pd.I	Wakil Ketua
3.	Kusnan,S.Pd	Sekretaris
4.	Samsudi	Ketua Bidang Pembangunan
5.	Sutama	Anggota
6.	Agus Junaedi	Ketua Bidang Organisasi
7.	Tarsudi	Anggota

3.1.4 Fasilitas Desa Nusaherang

No	Jenis Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1	Sudah jadi
2	Gedung SLTA	-	Belum ada
3	Gedung SLTP	1	Sudah jadi
4	Gedung SD	2	Sudah jadi
5	Gedung TK	1	Sudah jadi
6	Gedung Madrasah Diniyah/TPA	2	Sudah jadi
7	Masjid	2	Sudah jadi
8	Musholla	9	Sudah jadi
9	Pasar Desa	-	Belum ada
10	Puskesmas	1	Sudah jadi
11	Poskamling	5	Sudah jadi
12	Jembatan	9	Sudah jadi sebagian perlu renovasi
13	Gedung TPQ	1	Ada blm punya gedung sendiri
14	Posyandu	3	1 sudah jadi, 4 belum punya gedung sendiri
15	Gedung pengolahan pupuk organik	1	Sudah jadi

16	Lapangan sepak bola	1	Sudah jadi hanya perlu renovasi
17	Lapangan Bola Volley	2	Sudah jadi
18	Lapangan Bulu tangkis	1	Sudah jadi
19	Polindes	1	Ada
20	Pos KB	1	Ada
21	KUD	1	Ada

3.1.5 Kondisi Penduduk di Desa Nusaherang

Tabel 3. 3 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1.323	49%
2.	Perempuan	1.379	51%
Total		2.692	100%

Tabel 3. 4:Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1.	0-4	53	61	114	5%
2.	5-9	77	71	148	6%
3.	10-14	111	103	214	7%
4.	15-19	114	107	221	8%
5.	20-24	106	114	220	8%

6.	25-29	124	103	227	9%
7.	30-34	96	92	188	7%
8.	35-39	77	81	158	5%
9.	40-44	100	87	187	6%
10.	45-49	89	98	187	6%
11.	50-55	111	128	239	9%
12.	55-59	62	83	145	7%
13.	>60	203	251	454	17%
Jumlah		1.323	1379	2.702	100%

Tabel 4. 1: Jumlah Penduduk Tamat sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak/Belum Sekolah	2	0,00%
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	217	0,09%
3.	Tamat SD/ Sederajat	133	0,05%
4.	SLTP/Sederajat	144	0,05%
5.	SLTA/Sederajat	2051	0,76%
6.	Diploma I/II	15	0,00%
7.	Akademi/ Diploma III/S. Muda	1	0,00%
8.	Diploma IV/ Strata I	131	0,05%
9.	Strata II	8	0,00%
10.	Strata II	-	0,00%

Tabel 3. 5: Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Belum/Tidak Bekerja	672	26%
2.	Mengurus Rumah Tangga	763	29%
3.	Pelajar/Mahasiswa	509	20%
4.	Pensiunan	56	2%
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	38	1%
6.	Kepolisian RI (Polri)	3	0%
7.	Perdagangan	7	0%
8.	Petani/Perkebunan	18	1%
9.	Industri	1	0%
10.	Konstruksi	-	0%
11.	Karyawan Swasta	243	9%
12.	Karyawan Bumn	13	0%
13.	Karyawan Honorer	27	0%
14.	Buruh Harian Lepas	161	5%
15.	Buruh Tani/Perkebunan	94	4%
16.	Pembantu Rumah Tangga	2	0%
17.	Tukang Batu	1	0%
18.	Tukang Kayu	-	0%
19.	Tukang Las/Pandai Besi	-	0%

20.	Tukang Jahi	3	0%
21.	Juru Masak	-	0%
22.	Dosen	1	0%
23.	Guru	7	0%
24.	Bidan	1	0%
25.	Perawat	1	0%
26.	Sopir	7	0%
27.	Pedagang	27	1%
28.	Perangkat Desa	12	1%
29.	Wiraswasta	35	1%
JUMLAH		2702	100%

Tabel 3. 6: Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	ISLAM	2.702	100%
2.	KATHOLIK	-	0%
3.	KRISTEN	-	0%
4.	HINDU	-	0%
5.	BUDHA	-	0%
JUMLAH		2.702	100%

3.2. Program/Layanan yang Diberikan Komunitas

3.2.1 Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

- 1) Sub Bidang Penyelenggaraan Belanja Sitap, Tunjangan dan Operasional Pemerintahan Desa
 - (1) Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa
 - (2) Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat desa
 - (3) Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa
 - (4) Penyediaan Operasional Pemerintah Desa
 - (5) Penyediaan Tunjangan BPD
 - (6) Penyediaan Operasional BPD
 - (7) Penyediaan Insentif Operasional RT/RW
 - (8) Penyediaan Operasional Pemerintah Desa dari Dana Desa
- 2) Sub Bidang Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan desa
 - (1) Penyediaan sarana (Alat tetap) Perkantoran Desa
 - (2) Pembangunan/Rehabilitas/Peningkatan Gedung/Prasarana Perkantoran
- 3) Sub Bidang Pengelolaan Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil Statistik dan Kearsipan
 - (1) Pelayanan Administrasi Umum dan Kependudukan
 - (2) Penyusunan, Pendataan, dan Pemutakhiran Profil Desa
 - (3) Pengelolaan Administrasi dan Kearsipan Pemerintahan Desa
 - (4) Pemetaan dan Analisis Kemiskinan Desa secara Partisipatif
- 4) Sub Bidang Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
 - (1) Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Desa/Pembahasan APBDes (Regular)
 - (2) Penyelenggaraan Musyawarah lainnya (Musdus, Rembug Desa non Regular)
 - (3) Penyusunan Dokumen Perencanaan Desa (RPJMDesa/RKPDesa, dll)

- (4) Penyusunan Dokumen Keuangan Desa (APBDesa, APBDesa Perubahan, LPJ, dll)
- (5) Pengelolaan Administrasi Inventarisasi/Penilaian Aset Desa
- (6) Pengembangan Sistem Informasi Desa
- (7) Dukungan dan Sosialisasi Pelaksanaan Pilkades
- 5) Sub Bidang Pertanahan
 - (1) Sertifikasi Tanah Kas Desa
 - (2) Administrasi Pertanahan
 - (3) Administrasi Pajak Bumi dan bangunan
 - (4) Penegasan Batas Desa
 - (5) Penentuan/Penegasan Batas/Patok Tanah Kas Desa
 - (6) Penegasan Batas Desa
 - (7) Penentuan/Penegasan Batas/Patok Tanah Kas Desa

3.2.2 Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

- 1) Sub Bidang Pendidikan
 - (1) Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TPO/Madrasah Non Formal Milik Desa
 - (2) Dukungan Penyelenggaraan PAUD (APE, Sarana PAUD)
 - (3) Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Bagi Masyarakat.
 - (4) Dukungan bagi Siswa Miskin/berprestasi
- 2) Sub Bidang Kesehatan
 - (1) Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa
 - (2) Penyelenggaraan Posyandu
 - (3) Penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan
 - (4) Pengasuhan bersama atau Bina Keluarga Balita (BKB)
 - (5) Pemeliharaan Sarana Prasarana Posyandu/Polindes
 - (6) Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengadaan Sarana Prasarana Posyandu
- 3) Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
 - (1) Pemeliharaan Jalan Desa
 - (2) Pemeliharaan Jalan Lingkurigan Pemukiman/Gang
 - (3) Pemeliharaan Jalan Usaha tani
 - (4) Pemeliharaan Jembatan Desa

- (5) Pemeliharaan Sarana Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong/Selokan Drainase)
- (6) Pemeliharaan Gedung/Prasarana Balai Desa
- (7) Pemeliharaan Pemakaman/Situs Bersejarah
- (8) Pembangunan/Rehabilitasi/Pengerasan Jalan Lingkungan pemukiman
- (9) Pembangunan/Rehabilitasi/Pengerasan Jalan Usaha Tani
- (10) Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Balai Desa
- (11) Pemasangan/Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum (PJU)
- (12) Pemeliharaan Fasilitas Pengelolaan Sampah Desa
- (13) Pembangunan/Pemeliharaan Sanitasi Pemukiman
- 4) Sub Bidang Perhubungan Komunikasi dan Informatika
 - (1) Penyelenggaraan Informasi Publik Desa
 - (2) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana transportasi Desa

3.2.3 Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

- 1) Sub Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat
 - (1) Penguatan & Peningkatan Kapasitas Tenaga Keamanan/Ketertiban
 - (2) Koordinasi Pembinaan Keamanan, Ketertiban & Perlindungan Masyarakat Skala Loka Desa
 - (3) Penyediaan Pos Kesiapsiagaan Bencana Skala Lokal Desa
- 2) Sub Bidang Kebudayaan dan Keagamaan
 - (1) Pembinaan Grup Kesenian dan Kebudayaan Tingkat Desa
 - (2) Penyelenggaraan Festival Kesenian, adat/kebudayaan/rumah adat/keagamaan (HUT RI dan PHBI)
 - (3) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan, Rumah Adat, dan Keagamaan milik desa.
- 3) Sub Bidang Kepemudaan Dan Olah Raga
 - (1) Pengiriman Kontingen Kepemudaan & Olah raga Sebagai Wakil Desa Tk. Kecamatan/Kabupaten.
 - (2) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Olah raga Milik desa.
 - (3) Pembangunan/rehabilitasi/Peningkatan Sarana Prasarana Kepemudaan milik Desa

- (4) Pembinaan Karang Taruna
- 4) Sub Bidang Kelembagaan Masyarakat
 - (1) Pembinaan PKK
 - (2) Pelatihan/Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan

3.2.4 Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa

- 1) Sub Bidang Pertanian dan Peternakan
 - (1) Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
 - (2) Peningkatan Produksi Peternakan
 - (3) Penguatan Ketahanan Pangan
 - (4) Pemeliharaan saluran Irigasi Tersier
 - (5) Pelatihar/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna untuk Pertanian/Peternakan
 - (6) Pembangunan Saluran Trigasi Tersier Sederhana
- 2) Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa
 - (1) Peningkatan Kapasitas Kepala Desa
 - (2) Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa
 - (3) Peningkatan Kapasitas BPD
- 3) Sub Bidang Pemberdayaan Perempuan, Pertindungan Anak dan Keluarga
 - (1) Pelatihan dan Penguatan Penyandang Difable (Penyandang Disabilitas)
- 4) Sub Bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
 - (1) Pengembangan Sarana Prasarana Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi
 - (2) Pengadaan Teknologi Tepat Guna Untuk Pengembangan Ekonomi Perdesaan
- 5) Sub Bidang Dukungan Penanaman Modal
 - (1) Pembentukan BUM Desa
 - (2) Pelatihan dan Pengelolaan BUM Desa

3.2.5 Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Mendesak Dan Darurat Lainnya

- 1. Sub Bidang Keadaan dan Desa

- (1) Kegiatan menanggulangi keadaan Darurat
2. Sub Bidang Situasi Mendesak des
(1) Penanganan Keadaan Mendesak.

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Penerima manfaat program/layanan komunitas di Desa Nusaherang adalah masyarakat yang menghadapi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan kesehatan. Kelompok utama yang menjadi fokus intervensi meliputi balita stunting, ibu rumah tangga, lansia, penyandang disabilitas, dan kelompok usaha mikro kecil menengah (UMKM).

1. Balita stunting merupakan kelompok prioritas karena tingginya angka prevalensi anak dengan pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis. Balita ini biasanya berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, akses informasi yang minim, dan pola makan yang tidak seimbang.
2. Ibu rumah tangga, terutama yang memiliki balita, merupakan target penting dalam program edukasi terkait pola makan sehat, pola asuh, dan pencegahan stunting. Selain itu, kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan juga dilibatkan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan penyuluhan dan memantau tumbuh kembang anak.
3. Lansia dan penyandang disabilitas di Desa Nusaherang sebagian besar menghadapi keterbatasan produktivitas dan akses terhadap layanan sosial. Mereka membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian.
4. Beberapa kelompok masyarakat, seperti pelaku UMKM (usaha keripik gembong dan becak) serta kelompok wanita tani, memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian desa. Kelompok ini menjadi sasaran pengembangan melalui pelatihan keterampilan dan pembinaan usaha agar lebih produktif dan berdaya saing.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1. Tahap Membangun Relasi (Dialog)

Tahap Membangun Relasi (Dialog) adalah proses awal dalam pendekatan sosial, khususnya dalam pekerjaan komunitas, di mana fasilitator atau praktikan berusaha membangun hubungan yang baik dengan individu, kelompok, atau komunitas sasaran. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan rasa percaya, saling memahami, dan keterbukaan antara semua pihak yang terlibat. Tujuan dari membangun relasi adalah membentuk hubungan positif dan konstruktif dengan target kelompok, mendengarkan kebutuhan, aspirasi, serta tantangan yang dihadapi oleh komunitas, mengidentifikasi nilai-nilai bersama untuk menciptakan kerja sama yang solid.

Pada tahap membangun relasi praktikan melakukan kegiatan Penerimaan praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial di Desa Kuningan di Pendopo Kuningan untuk pelaksanaan praktikum komunitas 2024 pada tanggal 28 Oktober 2024. Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial resmi diterima di Desa Kuningan sebagai bagian dari praktikum komunitas 2024. Acara penerimaan dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, aparat desa, serta dosen dan pembimbing praktikum. Dalam kegiatan ini, praktikan dikenalkan dengan tugas dan peran mereka di komunitas, termasuk fokus pada pemberdayaan sosial masyarakat, pemetaan masalah, dan pelibatan warga dalam berbagai kegiatan sosial.



Foto 4. 2 Penerimaan Praktikan di Pendopo Kuningan

Praktikan melakukan kegiatan penerimaan di Desa Nusaherang pada tanggal 29 Oktober 2024. Praktikan melakukan penerimaan kepada Kepala Dusun Pak Neno Suseno, ini bertujuan untuk memperkenalkan diri, membangun hubungan kerja sama, serta mendapatkan informasi awal terkait permasalahan dan potensi yang ada di desa.

Kegiatan dilakukan di Balai Desa Nusaherang dan lokasi organisasi masyarakat di Desa Nusaherang. Praktikan juga menjelaskan tujuan praktikum dan rencana kegiatan kepada mereka untuk mendapatkan dukungan dan masukan. Praktikan diterima Bapak Kepala dusun Nusaherang Pak Neno dalam melakukan praktikum komunitas di desa Nusaherang. Pak Neno melakukan perkenalan secara singkat terhadap setiap perangkat desa dan setiap Kepala Dusun.



Foto 4. 3: Penerimaan Praktikan di Desa Nusaherang

4.1.1 Proses/Tahapan Kegiatan Dialog

1. Persiapan untuk bekerjasama (*preparing to work together*)

Persiapan untuk bekerjasama merujuk pada proses awal sebelum memulai kerjasama dalam konteks pekerjaan sosial, pembangunan komunitas, atau kegiatan kolaboratif lainnya. Proses ini melibatkan langkah-langkah penting untuk membangun hubungan yang positif, memahami tujuan bersama, dan menciptakan kondisi yang mendukung keberhasilan kerjasama.

Persiapan untuk bekerja sama meliputi membangun kepercayaan dengan mengenal pihak yang akan diajak bekerjasama, menjelaskan peran masing-masing, dan menetapkan dasar-dasar hubungan yang saling menghormati, mengumpulkan

informasi tentang situasi, kebutuhan, dan aspirasi komunitas atau individu yang dilibatkan, menyelaraskan harapan dan menetapkan visi, misi, serta tujuan yang dapat diterima oleh semua pihak.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*)

Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dalam pekerjaan sosial makro adalah proses membangun hubungan yang kuat, jujur, dan saling mendukung antara pekerja sosial dan komunitas, serta di antara anggota komunitas itu sendiri. Proses ini bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi, partisipasi, dan keberlanjutan program.

3. Pembentukan dan pengembangan *partnership* (*developing partnership*)

Pembentukan dan pengembangan *partnership* merujuk pada proses membangun hubungan kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk individu, kelompok, organisasi, dan komunitas, yang memiliki tujuan bersama untuk mengatasi permasalahan atau mencapai tujuan tertentu. *Partnership* yang efektif melibatkan kesepakatan mengenai tanggung jawab, komitmen, dan sumber daya yang akan digunakan bersama untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Pemaknaan tantangan adalah proses mengidentifikasi, memahami, dan mengungkapkan berbagai hambatan atau kesulitan yang muncul dalam konteks tertentu, baik itu sosial, budaya, ekonomi, atau lingkungan. Proses ini melibatkan refleksi dan diskusi untuk menggali akar masalah, perspektif yang berbeda, dan dampaknya terhadap tujuan yang ingin dicapai.

5. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Penentuan arah kegiatan adalah proses menetapkan visi, misi, dan tujuan strategis yang akan dicapai dalam suatu intervensi atau program. Ini melibatkan analisis kebutuhan, pemetaan sumber daya, serta pengembangan rencana aksi yang realistis dan berbasis hasil.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses dialog meliputi:

- 1) Pertemuan kepada Kepala Dusun-RT/RW/ pengurus kelompok/organisasi/ masyarakat dan pemangku kebijakan sosial.

Praktikan melakukan pertemuan pada tanggal 28 Oktober 2024 di Rumah Praktikan, praktikan melaksanakan kegiatan silaturahmi kepada berbagai pihak

terkait, seperti Kepala Dusun Kliwon, dan juga pendamping lapangan Bapak Jenal Fitriana. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan praktikum, sekaligus membangun hubungan baik untuk mendukung pelaksanaan program pemberdayaan komunitas.



- 2) *Community Involvement* mengikuti kegiatan kelompok/organisasi dan masyarakat pada tingkat dusun/RT/RW/ Keluarga

Dalam kegiatan *community involvement* praktikan mengikuti kegiatan, yaitu:

1. Melakukan kerja bakti di Dusun Kliwon, Kegiatan ini dilakukan setiap hari Minggu pada pukul 06.00-12.00 WIB. Kegiatan kerja bakti bersama warga Desa Nusaherang dalam mendukung pembangunan Masjid Al Anwar di Dusun Kliwon. Kegiatan ini dilakukan oleh Warga Desa Nusaherang, terutama dari Dusun Kliwon, Tokoh masyarakat, termasuk kepala dusun dan Pak Lurah Kliwon, Pak Sukamto. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Al Anwar yang terletak di Dusun Kliwon, Desa Nusaherang.

Tujuannya adalah mempercepat proses pembangunan aula masjid yang akan menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk mempercepat pembangunan aula Masjid Al Anwar yang akan menjadi fasilitas ibadah utama bagi warga Dusun Kliwon, Meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong royong di antara warga Desa Nusaherang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara praktikan dan warga bekerja sama dalam berbagai tugas fisik, seperti membersihkan area, mengangkat pasir, dan membantu memindahkan material bangunan lainnya.



- 3) Memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan datang ke desa untuk praktikum (KKN)

Praktikan melakukan perkenalan diri kepada masyarakat Desa Nusaherang sebagai mahasiswa yang akan melaksanakan program kuliah kerja (KKN). Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2024. Kegiatan ini dilakukan pada awal masa praktikum, yaitu hari pertama kedatangan praktikan di Desa Nusaherang. Momen ini menjadi kesempatan penting untuk membangun hubungan awal yang positif dengan masyarakat desa. Menjelaskan tahapan dan kegiatan praktikum komunitas keterlibatan dan dukungan organisasi, masyarakat dan pemangku kebijakan

- 4) Mensosialisasikan dan PPKS dan PSKS serta Target Group Support Grup dan Interest Group

Praktikan melakukan kegiatan pengenalan PPKS dan PSKS pada tanggal 9 November 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan seluruh perangkat desa, stakeholder yang ada di Desa Nusaherang. Kegiatan ini adalah sosialisasi mengenai Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Praktikan juga mengenalkan konsep Target Group Support Group dan Interest Group kepada masyarakat, pemangku kebijakan, dan kelompok organisasi di Desa Nusaherang. Sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat dan perangkat desa tentang penerima manfaat serta mengidentifikasi kelompok pendukung yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi local.



Foto 4. 4 Melakukan Sosialisasi PPKS dan PSKS

4.1.3 Hasil Tahap Dialog

1) Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari aparat desa dusun dan RT/RW serta masyarakat pada umumnya.

Praktikan memulai kegiatan dengan melakukan perkenalan kepada aparat desa, kepala dusun, ketua RT/RW, dan tokoh masyarakat di Desa Nusaherang. Praktikan juga menjelaskan tujuan dan maksud kedatangan untuk melaksanakan program penyuluhan dan pemberdayaan orangtua. Hasilnya adalah praktikan memperoleh izin dan persetujuan dari pihak terkait, praktikan mendapat sambutan yang positif dari masyarakat.

2) Masyarakat memahami karakteristik PPKS dan PSKS-Target Group, Support Group dan Interest Group

Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat mengetahui apa yang dimaksud dengan Penerima Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Masyarakat juga sudah mengetahui konsep Target Group Support Group dan Interest Group kepada masyarakat, pemangku kebijakan, dan kelompok organisasi di Desa Nusaherang.

3) Praktikan mengenal dan memahami dinamika struktur dan proses sosial dalam masyarakat

Praktikan mengenal dan mempelajari struktur sosial yang ada dalam masyarakat, seperti hubungan antara perangkat desa, tokoh masyarakat, serta

kelompok ibu-ibu yang menjadi target dari kegiatan program. Praktikan juga memahami bagaimana proses sosial berjalan, mulai dari cara pengambilan keputusan, distribusi informasi, hingga bagaimana masyarakat merespons dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.

4.2. Tahap Asesmen (Discovery)

Discovery (Asesmen dan Perencanaan)

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (activating social interaction) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial

Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial berarti memfasilitasi hubungan dan komunikasi antara individu, kelompok, atau komunitas untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung dan mengatasi masalah bersama. Proses ini bertujuan untuk mempererat kohesi sosial, meningkatkan solidaritas, serta mendorong kerjasama yang produktif di antara anggota komunitas.

2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (activating resource system)

Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya adalah proses memanfaatkan dan mengelola berbagai aset atau potensi yang dimiliki oleh individu, kelompok, atau komunitas untuk mendukung pelaksanaan program atau mengatasi masalah tertentu. Sumber daya ini bisa berupa sumber daya manusia, material, finansial, atau pengetahuan.

3. Memperluas peluang (expanding opportunities)

Memperluas peluang berarti menciptakan akses yang lebih besar bagi individu atau komunitas untuk mendapatkan manfaat dari berbagai program, layanan, atau sumber daya yang ada. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, meningkatkan inklusi, serta membuka ruang bagi partisipasi aktif semua lapisan masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses asesmen dan perencanaan, meliputi:

4.2.1 Proses Tahap Discovery (Discovery)

1. Pelaksanaan *Transect Walk*

Praktikan melakukan *transect walk* ke 5 dusun yang terdiri dari dusun Puhun, dusun Wage, dusun Kliwon, dusun Pahing dan dusun Manis. Transect walk

dimulai dari Dusun Pahng dan Manis yang dipimpin oleh Kepala Dusun Puhun dan Kepala Dusun Pahing dimulai dari Balai Desa menuju area sawah Program Kesejahteraan Wanita Tani (PKWT) dan lokasi lahan yang rencananya akan dibangun posyandu serta lahan PKWT yang akan dikembangkan. Praktikan juga mengunjungi rumah industri pembuatan keripik "Becak" yang merupakan usaha rumahan warga. Selain itu, praktikan mengelilingi area perumahan warga untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang kondisi sosial dan ekonomi setempat.

Setelah itu dilakukan *transect walk* dengan Dusun Kliwon dimulai dari melihat posyandu yang ada di Dusun Kliwon, perumahan warga, PAUD Al-Anwar dan melihat pembuatan keripik becak dan gemblong.



Foto 4. 5: Melakukan Transect Walk di Desa Nusaherang

2. Pelaksanaan *Method Participatory Assesment*

Dalam proses dialog praktikan melakukan kegiatan *Method Participatory Assesment*. Kegiatan MPA dilakukan pada tanggal 9 November 2024 dari pukul

08.00-13.00. Praktikan, aparat desa, serta stakeholder berpartisipasi dalam kegiatan MPA. Praktikan memfasilitasi proses asesmen partisipatif dengan mengarahkan peserta. Kegiatan MPA ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan permasalahan yang ada di Desa Nusaherang. Praktikan menjelaskan konsep pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial serta potensi sumber daya sosial kepada peserta. Warga dan stakeholder kemudian diminta menuliskan dan mengelompokkan masalah yang dihadapi desa, memilih masalah yang paling mendesak, dan membentuk kelompok minat untuk menangani masalah tersebut.



Foto 4. 6 Pelaksanaan Methodology Participatory Assesment

3. Wawancara Dengan Kepala Dusun (*Sustainable Livelihood Assesment*)

Praktikan melakukan wawancara pada tanggal dengan 5 kepala dusun yaitu Dusun Manis, Dusun Wage, Dusun Kliwon, Dusun Pahing dan Dusun Puhun. Kegiatan ini dilakukan 31 Oktober 2024. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui

modal fisik, modal alam, modal manusia, modal finansial yang ada di Desa Nusaherang dan juga mengetahui jumlah PPKS dan PSKS yang ada di Desa Nusaherang



Foto 4. 7: Wawancara SLA dengan Kepala Dusun

4.2.2 Hasil Tahap Discovery

1. Terkumpulnya data masalah sosial

Melalui proses dialog dengan masyarakat, kepala dusun dan seluruh pemangku kebijakan, praktikan berhasil mengidentifikasi sejumlah masalah sosial utama di Desa Nusaherang. Masalah-masalah tersebut meliputi:

Tabel 4. 2: Tabel Jenis PPKS di Desa Nusaherang

No.	Jenis PPKS	Ada	Tidak Ada
1.	Anak balita telantar		v
2	Anak terlantar		v
3	Anak yang berhadapan dengan hukum		v
4	Anak jalanan		v
5	Anak dengan Kedisabilitas (ADK)		v

6	Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah		v
7	Anak yang memerlukan perlindungan khusus		v
8	Lanjut usia telantar		v
9	Penyandang disabilitas	v	
10	Tuna Susila		v
11	Gelandangan		v
12	Pengemis		v
13	Pemulung		v
14	Kelompok Minoritas		v
15	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (BWBLP)	v	
16	Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)		v
17	Korban Penyalahgunaan NAPZA	v	
18	Korban trafficking		v
19	Korban tindak kekerasan	v	
20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)		v
21	Korban bencana alam		v
22	Korban bencana sosial		v
23	Perempuan rawan sosial ekonomi	v	
24	Fakir Miskin	v	
25	Keluarga bermasalah sosial psikologis		v
26	Komunitas Adat Terpencil		v

Selain itu dalam proses MPA didapatkan identifikasi masalah di Desa Nusaherang, meliputi:



Foto 4. 8: Hasil Identifikasi Masalah Desa Nusaherang

Berikut adalah tabel hasil identifikasi masalah individu berdasarkan data yang diberikan:

Tabel 4. 3: Hasil MPA

No	Kategori Masalah	Deskripsi Masalah	Jumlah
1	Masalah Sampah	Masyarakat membuang sampah sembarangan; belum ada tempat pengelolaan sampah	16
2	Masalah Kesehatan	-Penyandang disabilitas dan lansia tidak produktif - Balita stunting - ODGJ	11
3	Masalah Kemiskinan	Pengangguran dan fakir miskin	4
4	Masalah Pendidikan	Tidak ada laporan masalah pendidikan	0

Hasil Identifikasi masalah menunjukkan bahwa 16 warga desa yang menuliskan tentang masalah sampah dimana masih banyak masyarakat yang membuang

sampah sembarangan dan belum ada tempat pengelolaan sampah di Desa Nusaherang, 4 warga menuliskan masalah kesehatan meliputi kesejahteraan penyandang disabilitas dan disabilitas tidak produktif serta lansia tidak produktif, terdapat 7 masalah kesehatan yaitu balita stunting dan juga terdapat ODGJ di Desa Nusaherang, 4 warga menuliskan masalah kemiskinan yaitu pengangguran dan fakir miskin. Tidak ada warga yang menuliskan masalah pendidikan.

2. Teridentifikasinya PSKS dan Sistem Sumber

Dalam proses dialog, praktikan berhasil mengidentifikasi Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang aktif, Selain itu, sistem sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung program meliputi:

Tabel 4. 4: Tabel Jenis PSKS di Desa Nusaherang

No.	Jenis PSKS	Ada	Tidak Ada
1.	Pekerja Sosial Profesional		v
2	Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)		v
3	Taruna Siaga Bencana (Tagana)	v	
4	Lembaga Kesejahteraan Sosial		v
5	Karang Taruna	v	
6	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga	v	
7	Keluarga pioner	v	
8	Wahana Kesejahteraan Sosial Keluarga Berbasis Masyarakat	v	
9	Wanita pemimpin kesejahteraan sosial	v	
10	Penyuluh Sosial		
	A. Penyuluh Sosial Fungsional		
	B. Penyuluh Sosial Masyarakat		
11	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan	v	
12	Dunia usaha	v	

Selain itu dalam proses MPA ditemukan potensi yang berada di Desa Nusaherang meliputi:

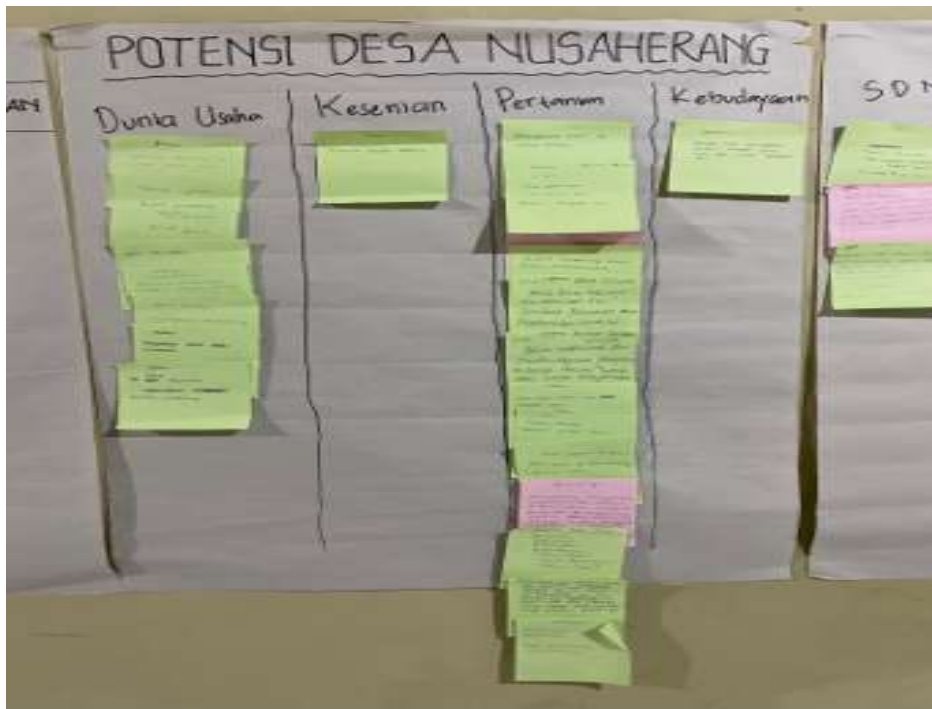


Foto 4. 9 Potensi Desa Nusaherang

Didapatkan pula hasil dari potensi yang ada di Nusaherang, dimana 7 orang menuliskan bahwa potensi UMKM keripik gemblong dan becak perlu untuk ditingkatkan dan diperlukan pelatihan. 1 orang menuliskan tentang kesenian dusun Puhun perlu ditingkatkan, 11 orang menuliskan bahwa kelompok wanita tani di desa Nusaherang perlu dibina lebih lanjut dan 1 orang menuliskan bahwa terdapat situs kebudayaan Nusaherang yang perlu dikembangkan.

Tabel 4. 5: Hasil MPA

No	Kategori Potensi	Deskripsi Potensi	Jumlah
1	UMKM	Potensi UMKM keripik gemblong dan becak perlu ditingkatkan melalui pelatihan	7
2	Kesenian	Kesenian Dusun Puhun perlu dikembangkan	1

3	Kelompok Wanita Tani	Kelompok wanita tani membutuhkan pembinaan lebih lanjut	11
4	Situs Kebudayaan	Situs kebudayaan Nusaherang memerlukan pengembangan	1

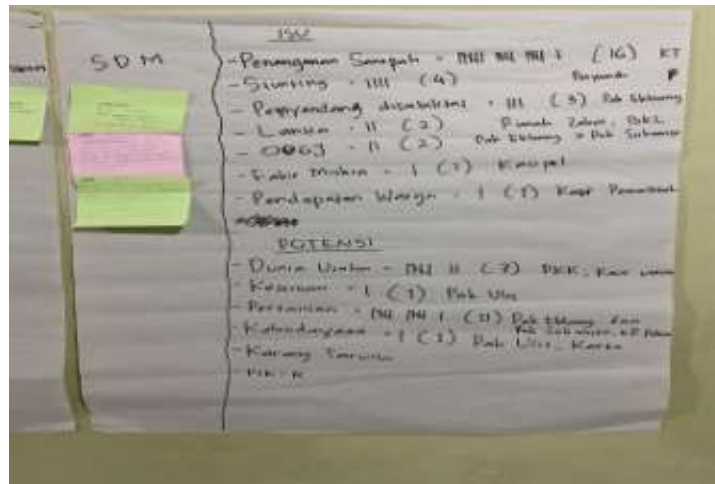


Foto 4. 10: Interest Group Desa Nusaherang

Didapatkan pula interest group dari setiap isu yang ada di desa Nusaherang dimana penanganan sampah bisa berkoordinasi dengan Karang Taruna, Stunting dengan posyandu, lansia dengan Rumah Zakat, ODGJ dengan Pak Ekbang dan Pak Sukanto, fakir miskin dengan Kasipelayan, dan pada potensi UMKM bisa berkoordinasi dengan PKK dan Kaur Umum, kesenian dengan Pak Ulis, pertanian dengan Pak Ekbang, kebudayaan dengan karang taruna

3. Teridentifikasinya Aset Komunitas

Melalui diskusi, praktikan juga berhasil mengidentifikasi aset komunitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung program pemberdayaan:

No	Modal	Aspek
1.	Fisik	Kantor desa, jembatan, masjid, lapangan, posyandu dan sekolah.
2.	Alam	Sawah, kebunm kolam ikan, sungai

3.	Manusia	PKK, Rumah Zakat, kampung KB, Karang Taruna, Kelompok Wanita Tani
4.	Finansial	Koperasi, UP2K

Dari asesmen didapatkan pula asset komunitas yang ada di Desa Nusaherang, dalam modal fisik Desa Nusaherang memiliki kantor desa, jembatan, masjid, lapangan, posyandu dan sekolah. Dalam modal alam Desa Nusaherang memiliki sawah, kebunm kolam ikan, sungai dalam modal manusia Desa Nusaherang memiliki PKK, Rumah Zakat, kampung KB, Karang Taruna, Kelompok Wanita Tan

4. Teridentifikasinya data pendukung lainnya:

Melalui dialog dengan berbagai pihak, praktikan berhasil mengumpulkan data pendukung lainnya yang relevan untuk mendukung pelaksanaan program, di antaranya:

Tabel 4. 6: Tabel Peraturan Desa Nusaherang

No.	Struktur dan Proses	Check list	Dokumen
1.	Peraturan yang mempengaruhi masyarakat desa	-	
2.	Peraturan dari pusat	v	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)
3.	Peraturan dari provinsi	v	Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA)
4.	Peraturan dari kabupaten	v	Peraturan Gubernur (PERGUB) dan Peraturan Daerah (PERDA)
5.	Peraturan dari desa	v	Peraturan Desa (PERDES)

Tabel 4. 7: Tabel Dinamika Hubungan Sosial Masyarakat

NO	Pihak Berpengaruh	Checklist	Keterangan
1.	Tokoh Desa	v	<p>Kepala desa yang mendukung program, Tokoh “Babah” sebagai tokoh agama dan tokoh pendidikan yang dihormati dan selalu dihargai pendapatnya.</p> <p>Tokoh Ustadz Hasan sebagai guru dan tokoh agama yang dihormati pendapatnya.</p>
2.	Tokoh RT/RW	v	<p>Terdapat 5 dusun di Desa Nusaherang dan terdapat 5 Rukun Warga dengan 5 Kepala RW.</p> <p>Terdapat 22 RT yang terbagi di 5 dusun dengan 4-5 RT di setiap dusunnya.</p>
3.	Kelompok/Organisasi	v	<p>Terdapat organisasi Karang Taruna di Desa Nusaherang yang memfasilitasi wadah bagi pemuda, dan terdapat kelompok PKK, (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang memberikan edukasi tentang kesehatan ibu dan anak, terdapat juga kelompok wanita tani, dan terdapat lembaga pemberdayaan masyarakat,</p>
4.	Pihak Swasta	X	<p>Belum ada pihak swasta di dalam Desa Nusaherang.</p>

Tabel 4. 8: Tabel Dinamika Hubungan Masyarakat

No	Dinamika Hubungan Sosial Masyarakat	Checklist	Keterangan
1.	Solidaritas, Toleransi Antar Suku/Ras dan Agama	V	<p>Di wilayah Nusaherang, masyarakat dikenal hidup berdampingan meskipun memiliki latar belakang agama dan kepercayaan yang sepenuhnya Islam tetapi mereka semua sangat menghargai agama lain. Contohnya jika saat natal masyarakat Nusaherang terbiasa untuk sama-sama menjaga kedamaian ibadah natal umat Kristiani. Masyarakat saling mendukung dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, acara desa, dan kerjasama untuk pembangunan fasilitas umum yang diadakan setiap Jumat untuk laki-laki dan Minggu untuk perempuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Nusaherang menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi dengan mengakui dan menghormati perbedaan. Contohnya, warga tetap dapat bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial meskipun terdapat perbedaan keyakinan.
2.	Nilai Budaya dan Tradisi Kearifan Lokal	V	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tradisi ziarah kubur kepada 9 leluhur/petinggi terdahulu yang ada di Desa Nusaherang. Ada di dusun Manis, Puhun Kliwon.

			<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat takziah dan tahlilan peringatan 40, 100 hari orang meninggal di Desa Nusaherang. Jika ada keluarga yang meninggal di Desa Nusaherang. Keluarga tidak disarankan untuk membuat acara besar seperti pernikahan selama 1 tahun ke depan. • Jika ada anak yang lahir ada adat untuk mengumpulkan anak-anak dan meminta saran nama dari dukun anak/tokoh yang dihormati. • Setiap bulan Ramadhan selalu ada acara munggaran, ada tarawih bersama. • Terdapat pantangan bagi perempuan yang sedang haid untuk keluar setelah waktu maghrib dan pantangan untuk melewati kuburan • Terdapat kebiasaan untuk mengucapkan “permisi” dan membunyikan klakson kendaraan 2 kali setiap melewati jembatan di Desa Nusaherang
--	--	--	--

Tabel 4. 9: Tabel Transformasi Program

No.	Tranformasi Program	Check List	Dokumen	Keterangan
1.	Program Pemerintah Pusat	v	<ul style="list-style-type: none"> • Program Bansos • Program PKH 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Program Permakanaan Lansia 	
2.	Program Pemerintah Kabupaten	v	<ul style="list-style-type: none"> • Program Nikah Online Massal 	
3.	Program Pemerintah Desa	v	<ul style="list-style-type: none"> • Program Pencegahan Stunting • Program BULOG • Program Posyandu 	
4.	Program Swasta/LSM/NGO	v	Rumah Zakat	

Tabel 4. 10: Tabel Angka Stunting

No.	Penerima Manfaat	Berat Badan (kg)	Asal Dusun
1.	Nasyita	13,1	Kliwon
2.	Nazrel	7,9	Kliwon
3.	Arshaka	10,6	Kliwon
4.	Dikara	8,3	Kliwon
5.	Tiara	12	Kliwon
6.	Elvan	13	Kliwon
7.	Abrisam	10,8	Wage
8.	Neptriana	12	Wage
9.	Rijip	10,7	Puhun
10.	Syafira	12	Puhun
11.	Khaira	13,1	Puhun
12.	Naura	10,8	Puhun
13.	Balqis	13,7	Puhun
14.	Haidar	15,3	Puhun
15.	Keanu	11,5	Manis
16.	Azka	14,5	Manis

17.	Nurul	13,4	Pahing
18.	Adzkiya	10	Pahing
19.	Reva	12,3	Pahing
20.	Ervin	11,1	Pahing
21.	Devin	15,3	Pahing
22.	Rabith	10	Manis
23.	Ahsan	10	Manis
24.	Delio	10	Manis
25.	Evano	11	Manis

Tabel 4. 11: Tabel Kondisi Ekonomi Balita Stunting

No.	Penerima Manfaat	Pekerjaan Orangtua
1.	Nasyita	Buruh Harian Lepas
2.	Nazrel	Buruh Harian Lepas
3.	Arshaka	Karyawan Swasta
4.	Dikara	Buruh Lepas
5.	Tiara	Karyawan Swasta
6.	Elvan	Karyawan Swasta
7.	Abrisam	Tidak Bekerja
8.	Neptriana	Petani
9.	Rijip	Petani
10.	Syafira	Perangkat Desa
11.	Khaira	Buruh Harian Lepas
12.	Naura	Buruh Harian Lepas
13.	Balqis	Supir
14.	Haidar	Petani
15.	Keanu	Buruh Harian Lepas
16.	Azka	Petani
17.	Nurul	Buruh Harian Lepas
18.	Adzkiya	Perangkat Desa
19.	Reva	Tidak Bekerja
20.	Ervin	Tidak Bekerja

21.	Devin	Karyawan Swasta
22.	Rabith	Perawat
23.	Ahsan	Petani
24.	Delio	Buruh Harian Lepas
25.	Evano	Supir

4.3. Tahap Rencana Intervensi (Discovery)

Rencana intervensi adalah tahap strategis yang dirancang berdasarkan data hasil asesmen untuk merespon kebutuhan, masalah, atau potensi yang ada dalam sebuah komunitas. Dalam pekerjaan sosial makro, intervensi tidak hanya berorientasi pada individu tetapi pada perubahan sistem, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Proses perencanaan ini menjadi pedoman utama bagi pekerja sosial dalam mengimplementasikan program intervensi yang terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

4.3.1 Proses Tahap Rencana Intervensi

1. Pelaksanaan Technology of Participation

Setelah proses MPA dilaksanakan semua praktikan memilih masalah yang akan mereka tangani setelah itu praktikan akan bekerjasama dengan interest group yang sudah ditentukan. Proses TOP dilakukan pada tanggal 18 November 2024 di Balai Desa Nusaherang yang dilakukan Bersama *interest group* masing- masing masalah. Dalam hal ini praktikan mengambil masalah stunting dan akan bekerjasama dengan pihak Posyandu di Desa Nusaherang. Praktikan lalu membentuk Tenaga Kerja Masyarakat dalam permasalahan stunting. Untuk menangani permasalahan stunting, praktikan bekerja sama dengan pihak Posyandu sebagai Interest Group yang memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan masyarakat. Posyandu dipilih karena merupakan organisasi yang secara langsung terlibat dalam pemantauan kesehatan anak, pemberian makanan tambahan (PMT), dan edukasi bagi ibu hamil, menyusui, serta ibu dengan anak balita.



Foto 4. 11: Proses Pelaksanaan TOP

Praktikan membentuk Tenaga Kerja Masyarakat (TKM), yaitu kelompok sukarelawan yang terdiri dari tokoh masyarakat, kader Posyandu, dan ibu-ibu peserta program dan melaksanakan janji hati. Tugas utama TKM adalah:

1. Melaksanakan Program Penyuluhan: TKM membantu menyebarkan informasi mengenai pola asuh anak, gizi seimbang, dan pencegahan stunting.
2. Mendukung Pelaksanaan Program Pemberdayaan: TKM berperan aktif dalam mendampingi ibu-ibu untuk mempraktikkan resep makanan sehat dan bergizi.

3. Menjadi Penghubung: TKM menjembatani komunikasi antara masyarakat dan praktikan untuk memastikan semua kebutuhan dan kendala di lapangan teratasi.

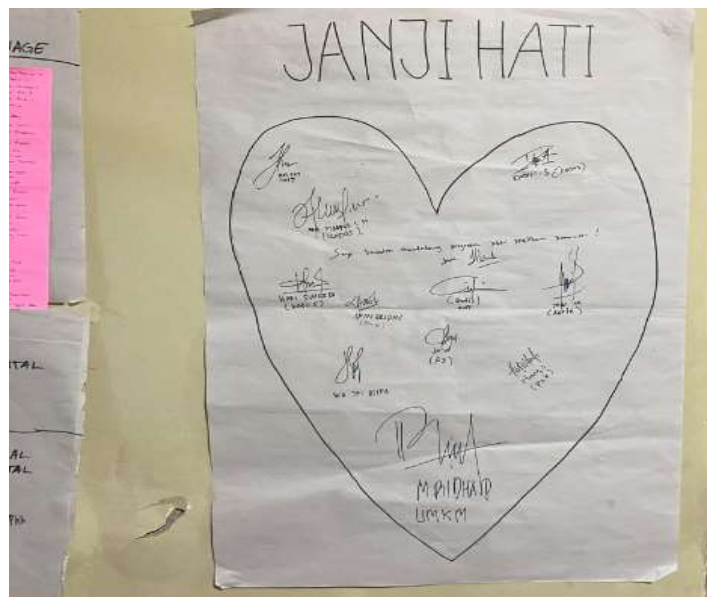


Foto 4. 12: Pelaksanaan Janji Hati

4.3.2 Hasil Perencanaan Intervensi

Perencanaan Komunitas

1) Judul Program

Judul Program yang akan praktikan lakukan adalah "Peningkatan Pola Asuh Orangtua dalam Mendukung Kebiasaan Makan Sehat pada Anak untuk Pencegahan

Stunting di Desa Nusaherang" Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan orangtua dalam pola asuh yang mendukung kebiasaan makan sehat bagi anak-anak mereka. Fokusnya adalah pada pencegahan stunting melalui pemahaman pola asuh yang tepat, pengenalan gizi seimbang, dan pemberdayaan ibu-ibu untuk mengolah makanan bergizi secara praktis dan ekonomis.

2) Tujuan Program

Tujuan Umum:

Tujuan umum dari program Peningkatan Pola Asuh Orangtua dalam Mendukung Kebiasaan Makan Sehat pada Anak untuk Pencegahan Stunting di Desa Nusaherang adalah meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran orangtua di Desa Nusaherang mengenai pentingnya pola asuh yang mendukung kebiasaan makan sehat untuk mencegah stunting pada anak-anak

Tujuan Khusus:

Tujuan khusus dari kegiatan Peningkatan Pola Asuh Orangtua dalam Mendukung Kebiasaan Makan Sehat pada Anak untuk Pencegahan Stunting di Desa Nusaherang, yaitu:

1. Meningkatkan Pemahaman Pola Asuh:
Membantu orangtua mengenali dan memahami tiga tipe pola asuh (otoriter, permisif, demokratis) dan mengarahkan mereka pada penerapan pola asuh demokratis yang mendukung kebiasaan makan sehat pada anak.
2. Meningkatkan Kesadaran tentang Stunting:
Memberikan edukasi kepada orangtua mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan cara mencegah stunting melalui pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami. Membekali orangtua dengan informasi praktis tentang gizi seimbang menggunakan media visual seperti poster Isi Piringku.
3. Mendorong Praktik Kebiasaan Makan Sehat:
Mengajarkan orangtua cara memasak makanan bergizi dengan menggunakan bahan yang mudah diakses dan terjangkau. Membantu orangtua memahami pentingnya memilih makanan sehat dan mengurangi kebiasaan memberikan jajanan sembarangan kepada anak-anak mereka.

3) Sasaran Program

(1) Target Group

Kelompok yang mendukung keberhasilan program:

1. Ibu dengan balita stunting: Ibu-ibu yang anaknya telah teridentifikasi sebagai balita dengan risiko atau kondisi stunting.
2. Ibu hamil: Ibu yang memerlukan informasi tentang gizi dan kesehatan selama masa kehamilan untuk mencegah risiko stunting pada bayi.
3. Keluarga dengan anak balita: Anggota keluarga yang bertanggung jawab terhadap pengasuhan dan pemenuhan gizi anak balita.

(2) Support Group

Kelompok pendukung yang berkontribusi dalam keberhasilan program, termasuk:

1. Kader Posyandu: Berperan dalam memberikan dukungan teknis, melaksanakan pemberian makanan tambahan (PMT), dan membantu penyuluhan gizi.
2. Perangkat Desa: Mendukung logistik, akses lokasi, dan penyebaran informasi kepada masyarakat.
3. Puskesmas Nusaherang: Sebagai mitra yang memberikan informasi tentang gizi anak kesehatan berbasis data dan mendukung pengelolaan kesehatan anak.

(3) Interest Group

Kelompok yang mendukung keberhasilan program:

1. Kader Posyandu: Bertugas mendistribusikan PMT, memantau kesehatan anak dan anak, serta mendampingi kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh praktikan.
2. Kader PKK: Membantu mengorganisir kelompok ibu dan menyebarkan informasi penting terkait program.
3. Perangkat Desa: Memfasilitasi pelaksanaan program dengan menyediakan lokasi dan membantu mendukung bagaimana
4. Tenaga Kesehatan dari Puskesmas Nusaherang: Memberikan informasi terkait stunting, kehamilan, dan gizi ibu menyusui.

4) Manajemen Perubahan

Manajemen perubahan dalam program penyuluhan dan pemberdayaan untuk pencegahan stunting di Desa Nusaherang dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Praktikan mengidentifikasi bahwa banyak ibu-ibu di Desa Nusaherang belum memahami pola asuh yang tepat dan pentingnya gizi seimbang untuk anak, serta sering memberikan makanan ringan sembarangan.
2. Melalui penyuluhan, masyarakat diedukasi tentang pola asuh demokratis, pentingnya asupan gizi, dan risiko stunting pada anak.
3. Perubahan Perilaku: Program demonstrasi memasak makanan bergizi, seperti cream soup, membantu ibu-ibu belajar membuat makanan sehat dengan bahan yang mudah didapat.
4. Monitoring dan Evaluasi: Praktikan bekerja sama dengan Posyandu untuk memantau perkembangan penerapan pola makan sehat pada anak dan pola asuh orang tua di rumah.

5) Rencana Program

Nama Program:

Peningkatan Pola Asuh Orangtua dalam Mendukung Kebiasaan Makan Sehat pada Anak untuk Pencegahan Stunting di Desa Nusaherang

Tujuan Program:

1. Meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pola asuh yang baik untuk anak.
2. Mengedukasi ibu-ibu tentang penyebab dan pencegahan stunting menggunakan media "Isi Piringku".
3. Memberdayakan ibu-ibu untuk membuat makanan bergizi yang mudah dan praktis, seperti cream soup, bagi anak-anak mereka.

Strategi Pelaksanaan:

1. Penyuluhan pola asuh dan stunting dilakukan secara interaktif menggunakan media visual dan studi kasus.
2. Demonstrasi memasak cream soup oleh kader Posyandu dengan bimbingan praktikan.

3. Diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan pemecahan masalah terkait pola asuh dan gizi anak

6) Rincian Kegiatan

Tabel 4. 12 Rincian Kegiatan Intervensi

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Keterangan
1	Pengenalan program kepada masyarakat	Sebelum kegiatan utama	Praktikan dan kader	Penyampaian tujuan dan manfaat program
2	Penyuluhan pola asuh orang tua	Hari kegiatan	Praktikan	Menggunakan slide presentasi dan diskusi interaktif
3	Penyuluhan tentang stunting dan pencegahannya	Hari kegiatan	Praktikan	Menggunakan media "Isi Piringku"
4	Demonstrasi memasak cream soup	Hari kegiatan	Kader Posyandu, Praktikan	Menggunakan bahan-bahan sederhana
5	Diskusi dan tanya jawab	Setelah demonstrasi	Praktikan, peserta	Melibatkan peserta untuk berbagi pengalaman dan bertanya
6	Penutupan	Akhir kegiatan	Praktikan	Kesimpulan dan rencana tindak lanjut

7) Team Kerja Masyarakat

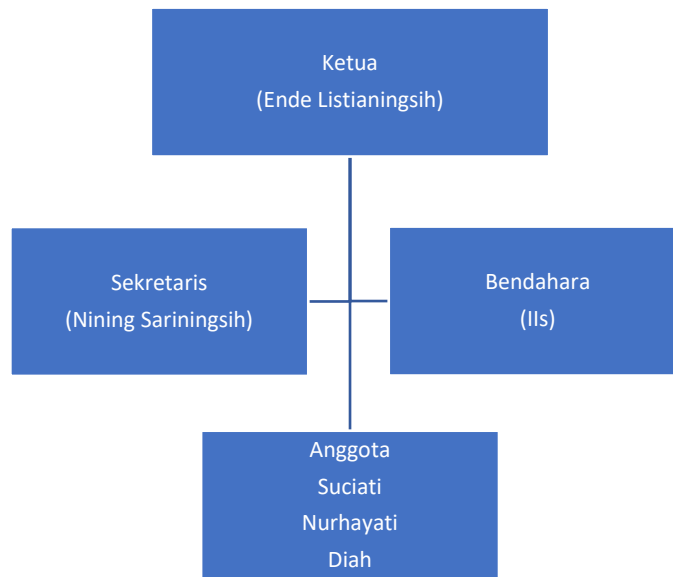
Pembentukan Team Kerja Masyarakat dilakukan pada tanggal 10 November 2023. Pembentukan TKM dihadiri oleh anggota kader posyandu dan juga Ibu-Ibu dengan anak stunting. Team kerja masyarakat dalam program ini, yaitu:



Foto 4. 13: Pembentukan Tenaga Kerja Masyarakat



Foto 4. 14: Pemberntukan Tenaga Kerja Masyarakat



Gambar 4 1: Gambar Tenaga Kerja Masyarakat Desa Nusaherang



8) Rencana Anggaran dan Biaya

Rencana anggaran dan biaya untuk program Peningkatan Pola Asuh Orangtua dalam Mendukung Kebiasaan Makan Sehat pada Anak untuk Pencegahan Stunting di Desa Nusaherang:

Tabel 4. 13: Tabel Rencana Anggaran Biaya

No	Komponen	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Keterangan
	Persiapan				
	Cetak media edukasi (<i>Isi Piringku</i>)	27 lembar	500	12.000	Untuk distribusi ke peserta
	Pelaksanaan				
1.	Bahan makanan untuk demonstrasi	1 paket	30.000	30.000	Bahan praktik memasak
2	Konsumsi peserta (ibu-ibu)	25 paket	7.000	175.000	Snack dan minuman
3.	Konsumsi kader Posyandu/PKK	5 paket	10.000	50.000	Snack dan minuman
4.	Makanan untuk anak-anak	25 paket	1.000	25.000	
Total Anggaran				234.000	

9) Dukungan Para Pihak

Program penyuluhan dan pemberdayaan dalam pencegahan stunting di Desa Nusaherang mendapat dukungan dari berbagai pihak, antara lain:

1. Perangkat Desa Nusaherang, memberikan izin pelaksanaan kegiatan di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Dimana praktikan bertemu dengan pendamping lapangan dan Ibu Sri dari BKKBN untuk merencanakan program penyuluhan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh praktikan.



Foto 4. 15: Praktikan Bertemu dengan Pak Jenal dan Ibu Sri untuk merencanakan program

2. Kader Posyandu: Memberikan dukungan mendampingi pelaksanaan program dan memantau kehadiran serta keterlibatan ibu-ibu sasaran. Membantu praktikan dalam distribusi media edukasi, seperti "Isi Piringku.", Memfasilitasi pengorganisasian peserta, terutama ibu dengan balita stunting, ibu hamil, dan keluarga dengan balita. Dimana praktikan bertemu Ibu Ulis sebagai ketua kader Posyandu dan PKK untuk merencanakan program.



Foto 4. 16: Praktikan Bertemu dengan Ibu Ulis Untuk Merencanakan Program

3. Tenaga Kesehatan dari Puskesmas Nusaherang: Memberikan informasi medis yang relevan terkait stunting, gizi anak, dan kesehatan ibu, berkolaborasi dalam mendukung pelaksanaan. Dimana praktikan bertemu dengan Ibu Nova sebagai

ahli gizi di Desa Nusaherang untuk merencanakan program dan Ibu Nova memberikan kepercayaan pada kader posyandu untuk menjelaskan tentang masalah stunting.



Foto 4. 17: Praktikan Bertemu Dengan Bidan Nova di Puskesmas Nusaherang

4. Masyarakat Desa Nusaherang, Berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan, memberikan masukan terkait kebutuhan lokal yang dapat membantu program berjalan lebih efektif.

10) Tempat/Lokasi Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan dalam rangka pencegahan stunting dilaksanakan di rumah Ibu Ulis, salah satu kader aktif Posyandu sekaligus kader PKK di Desa Nusaherang. Rumah Ibu Ulis dipilih sebagai lokasi kegiatan karena Berada di lingkungan yang mudah diakses oleh ibu-ibu sasaran, seperti ibu dengan balita. Ibu Ulis merupakan tokoh masyarakat yang dikenal luas dan memiliki pengalaman dalam kegiatan Posyandu dan PKK, sehingga dapat menarik partisipasi masyarakat. Rumah Ibu Ulis memiliki ruang yang cukup luas untuk mengadakan kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi pembuatan makanan bergizi. Kegiatan berlangsung pada hari Minggu, 17 November 2024, pukul 07.00 hingga 10.00 WIB.

4.4. Tahap Intervensi (Development)

Tahap Intervensi terdiri dari:

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial Intervensi

Dalam konteks pekerja sosial, ini berarti mendorong terjadinya interaksi yang harmonis antar kelompok atau individu dalam masyarakat. Pekerja sosial memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti kelompok masyarakat, organisasi lokal, dan pemangku kepentingan, untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung.

2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)

Pekerja sosial berperan dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di masyarakat, baik itu sumber daya manusia, finansial, atau material. Mereka menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang relevan,

3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Pekerja sosial membantu masyarakat untuk menemukan dan mengakses peluang baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini meliputi pelatihan keterampilan, pengembangan program pendidikan, atau pembukaan akses terhadap layanan kesehatan. Pekerja sosial juga berperan sebagai mediator untuk menjembatani masyarakat dengan peluang dari pihak eksternal.

4. Penemuneakan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

Pekerja sosial mengadakan kegiatan refleksi untuk menyoroti kemajuan yang telah dicapai oleh individu atau kelompok, misalnya melalui penghargaan kepada kader yang aktif atau publikasi cerita sukses di masyarakat.

5. Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pekerja sosial memastikan bahwa hasil intervensi dapat bertahan dalam jangka panjang dengan memberikan pendampingan lanjutan. Ini mencakup pelatihan kader, penguatan kelompok swadaya masyarakat, dan mendorong kemandirian komunitas untuk melanjutkan program yang telah dimulai, seperti pemberdayaan ekonomi atau pendidikan kesehatan.

6. Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pekerja sosial mendukung pembangunan sistem informasi yang efektif untuk menyimpan dan menyebarkan data penting, seperti informasi kesehatan, pendidikan, atau status sosial-ekonomi masyarakat. Sistem ini dapat berupa

database digital, catatan manual, atau media komunikasi komunitas yang bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan dan kolaborasi yang lebih baik.

4.4.1 Proses Tahap Intervensi

1) Persiapan Intervensi

Persiapan intervensi dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah sosial utama yang ada di Desa Nusaherang, yaitu stunting pada anak-anak. Setelah itu, praktikan menentukan kelompok sasaran, yakni ibu dengan balita yang berisiko stunting, ibu hamil yang membutuhkan informasi mengenai gizi seimbang, dan keluarga dengan anak-anak balita.

Praktikan kemudian berkoordinasi dengan berbagai pihak yang akan mendukung kelancaran kegiatan. Kader Posyandu dan PKK menjadi pihak yang sangat membantu dalam mengorganisir peserta dan menyediakan lokasi kegiatan. Mereka juga berperan penting dalam menyebarkan informasi kepada ibu-ibu yang menjadi sasaran program. Selain itu, praktikan bekerja sama dengan perangkat desa untuk memastikan penggunaan fasilitas desa sebagai lokasi kegiatan, serta mendapatkan izin yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Tidak ketinggalan, praktikan juga berkomunikasi dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas Nusaherang. Mereka memberikan data medis mengenai anak-anak yang berisiko stunting serta informasi terkait gizi ibu hamil dan menyusui.

Selanjutnya, praktikan mempersiapkan media Materi tentang stunting disampaikan dengan menggunakan media visual "Isi Piringku," yang dibagikan kepada peserta untuk mempermudah pemahaman mereka. Selain itu, praktikan menyiapkan bahan untuk demonstrasi memasak cream soup bergizi, seperti ayam, wortel, jagung, susu, dan kaldu. Alat teknis seperti proyektor dan pengeras suara juga disiapkan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

2) Sosialisasi Intervensi

Sosialisasi intervensi dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan program yang akan dilaksanakan kepada masyarakat, serta memastikan bahwa masyarakat memahami pentingnya kegiatan tersebut dan bersedia untuk berpartisipasi. Proses sosialisasi dimulai dengan komunikasi langsung antara praktikan dan pihak-pihak terkait di desa, termasuk kader Posyandu, kader PKK, perangkat desa, dan tenaga kesehatan dari Puskesmas. Praktikan menjelaskan kepada mereka tentang tujuan intervensi, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai pola asuh yang baik serta pentingnya gizi dalam pencegahan stunting.

3) Mobilisasi Sumber Daya

1. Mobilisasi sumber daya dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Praktikan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengumpulkan dan mengatur sumber daya yang diperlukan.
2. Sumber Daya Manusia Kader Posyandu dan PKK membantu praktikan dalam mengorganisir peserta, mempersiapkan lokasi kegiatan, dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Tenaga Kesehatan Puskesmas: Memberikan informasi medis yang relevan tentang stunting, gizi anak, dan pola asuh yang diserahkan kepada kader posyandu. Perangkat Desa mendukung dengan memfasilitasi perizinan dan mempromosikan kegiatan melalui jejaring komunitas desa.
3. Sumber Daya Material, visual "Isi Piringku," dan bahan-bahan memasak cream soup (ayam, wortel, jagung, susu, kaldu).
4. Lokasi: Rumah Ibu Ulis sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, dipilih karena lokasinya strategis dan nyaman bagi peserta.
- 5.

4) Penguatan

Penguatan dalam kegiatan yang dilakukan oleh praktikan berfokus pada membangun pemahaman dan komitmen masyarakat terhadap pentingnya pola asuh yang baik serta pemberian makanan sehat untuk pencegahan stunting. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, praktikan melakukan serangkaian langkah untuk menguatkan pemahaman dan dukungan dari peserta, baik secara individu maupun kelompok. Proses penguatan ini dimulai dengan memberikan informasi yang jelas dan sederhana mengenai tujuan kegiatan, serta bagaimana setiap ibu dapat berperan dalam mencapainya.

6) Pelaksanaan Intervensi 5W1H

Proses intervensi dilakukan pada hari Sabtu 17 November 2024. Kegiatan ini dilakukan di Rumah Ibu Ulis salah satu Tenaga Kerja Masyarakat dalam program ini. Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 20 Ibu-Ibu dengan anak balita penerima PMT untuk pencegahan stunting.

1. Penyuluhan tentang Pola Asuh Orangtua dan Pencegahan Stunting

Praktikan membuka kegiatan dengan senyuman hangat, mengucapkan salam, dan memperkenalkan diri kepada peserta dengan cara yang ramah dan penuh antusias. Setelah itu, praktikan menjelaskan tujuan kegiatan secara terperinci, yaitu untuk memberikan wawasan kepada para ibu tentang pola asuh yang baik guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan membentuk kebiasaan pola makan sehat yang berkelanjutan.

Praktikan memberikan gambaran singkat tentang garis besar materi yang akan dibahas, yakni, tipe-tipe pola asuh: otoriter, permisif, dan demokratis. Karakteristik pola asuh yang mendukung anak secara emosional dan fisik: bagaimana memberikan arahan yang tepat sambil tetap menghormati keunikan anak. Setelah itu, praktikan menjelaskan setiap tipe pola asuh dengan memberikan contoh-contoh konkret yang relevan:

1. Otoriter: Orangtua yang selalu memaksakan kehendak tanpa memberi ruang diskusi kepada anak, seperti memaksa anak untuk makan sayur tanpa memberikan alasan mengapa itu penting.
2. Permisif: Orangtua yang terlalu membebaskan anak untuk makan semua makanan yang anak mau tanpa batasan, seperti membiarkan anak hanya makan makanan ringan tanpa nutrisi seimbang.
3. Demokratis: Orangtua yang mengarahkan anak dengan aturan yang masuk akal, misalnya meminta anak memilih antara dua jenis sayur yang akan dimakan sambil menjelaskan manfaatnya, sehingga anak merasa dihargai.
4. Praktikan kemudian mengajukan beberapa pertanyaan reflektif kepada peserta untuk memulai diskusi.
“Menurut Ibu, apa tantangan terbesar dalam memberi makan anak saat ini?”
“Bagaimana cara Ibu menghadapi situasi ketika anak menolak makan makanan sehat?”

5. Pertanyaan ini dirancang untuk menggali pengalaman peserta dan memotivasi mereka untuk berbagi cerita. Praktikan menciptakan suasana diskusi yang nyaman dengan memberi apresiasi atas setiap tanggapan yang diberikan, seperti:

“Terima kasih sudah berbagi pengalaman, Bu. Ini pasti menjadi tantangan yang sering dirasakan oleh banyak orang tua lainnya.”

“Itu solusi yang menarik, Bu. Mungkin ibu-ibu lain juga bisa mencobanya!”

Praktikan menutup sesi diskusi dengan merangkum poin-poin penting dan memberikan motivasi agar peserta terus mencoba menerapkan pola asuh yang lebih baik demi masa depan anak-anak mereka. Pada akhir sesi, praktikan mengajak para peserta untuk melakukan komitmen sederhana, seperti membuat jadwal makan sehat untuk anak selama satu minggu. Hal ini dilakukan untuk mendorong keberlanjutan dari materi yang telah disampaikan.



Foto 4. 18: Praktikan Melakukan Penyuluhan Pola Asuh Orangtua

Setelah itu Ibu kader Posyandu dan ahli gizi juga menjelaskan definisi stunting menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami, seperti “Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gangguan pertumbuhan karena kekurangan gizi dalam jangka panjang.” Praktikan menjelaskan penyebab utama stunting, seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya asupan gizi, dan kebiasaan memberikan makanan sembarangan. Dijelaskan juga cara mencegah stunting pada Ibu hamil, yaitu:

Ibu hamil dianjurkan menerapkan pola hidup sehat, seperti:

1. Konsumsi makanan bergizi untuk menjaga stamina dan berat badan.
2. Minum vitamin prenatal untuk melengkapi nutrisi janin.
3. Olahraga teratur untuk melancarkan sirkulasi darah dan mengurangi stres.
4. Hindari alkohol dan rokok untuk mencegah risiko cacat lahir.
5. Kelola berat badan ideal sesuai rekomendasi.
6. Cukupi kebutuhan cairan dengan minum air putih.
7. Tidur cukup untuk menjaga kesehatan tubuh.

Dampak stunting dijelaskan dengan penekanan pada konsekuensi jangka panjang seperti kecerdasan yang terhambat dan risiko penyakit kronis. Praktikkan membagikan print-out Isi Piringku kepada setiap ibu. Media ini digunakan untuk menjelaskan komposisi makanan sehat yang ideal untuk anak.





Gambar 4 2: Media Isi Piringku 9-11 Bulan



Gambar 4 3: Media Isi Piringku 12-23 Bulan



Gambar 4 4: Media Isi Piringku 2-5 Tahun



Foto 4. 19: Penyuluhan Stunting dengan Isi Piringku

2. Demonstrasi Membuat Cream Soup untuk Anak

Kader Posyandu menyiapkan bahan-bahan sederhana seperti, Jagung manis, wortel, brokoli, dan kentang, Dada ayam rebus, susu rendah lemak, dan margarin dan bumbu sederhana untuk membuat cream soup bergizi bagi anak.

Pelaksanaan Demonstrasi:

Kader Posyandu lalu memberikan demonstrasi cara-cara membuat creamsoup bagi anak. Langkah-langkah pembuatan cream soup dijelaskan sambil dipraktikkan:

Persiapan Bahan:

1. Jagung dipipil, wortel dan kentang dipotong kecil, brokoli dipotong sesuai ukuran.
2. Dada ayam rebus disuwir kecil-kecil.
3. Memasak Bahan:
4. Panaskan margarin, tumis bawang putih hingga harum.
5. Masukkan potongan sayur (wortel, kentang, jagung) dan aduk hingga rata.
6. Tambahkan air secukupnya, lalu masak hingga sayur matang.

Membuat Tekstur Creamy:

7. Blender sebagian campuran sayur hingga halus, lalu masukkan kembali ke panci.
8. Tambahkan susu rendah lemak untuk memberikan tekstur creamy.
9. Masukkan brokoli dan suwiran ayam, masak hingga matang, tambahkan garam dan lada sesuai selera.

Sambil dilakukan demonstrasi praktikan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang pola asuh, stunting, atau pembuatan cream soup lalu peserta diajak mencicipi hasil cream soup dan diminta memberikan pendapat mereka.

Pertanyaan diajukan untuk memastikan pemahaman, seperti:

“Apakah langkah-langkah ini mudah dilakukan di rumah?”

“Bahan apa lagi yang Ibu rasa bisa digunakan sebagai variasi? Praktikan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang pola asuh, stunting, atau pembuatan cream soup. Peserta yang tertarik dapat diminta untuk mencoba membuat cream soup di rumah dan melaporkan pengalaman mereka di pertemuan berikutnya.



Foto 4. 20: Pemberdayaan Pembuatan Cream Soup

4.4.2 Hasil Proses Intervensi

1) Intervensi

Terlaksananya intervensi

Hasil dari proses intervensi yang dilakukan praktikan menunjukkan perkembangan positif dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu dengan balita, terkait pentingnya pola asuh yang baik dan pemberian makanan bergizi untuk mencegah stunting. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan tentang pola asuh yang mencakup penjelasan mengenai tiga jenis pola asuh, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Praktikan memberikan contoh nyata dari masing-masing pola asuh yang membantu peserta memahami implikasi

pola asuh terhadap perkembangan emosional dan fisik anak. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga ibu-ibu merasa terlibat dan mampu berbagi pengalaman mereka sendiri.

Selain itu, penyuluhan tentang gizi menggunakan media visual seperti "Isi Piringku" berhasil menarik perhatian peserta. Media ini membantu para ibu memahami komposisi makanan yang sehat dan seimbang untuk anak-anak mereka. Melalui studi kasus anak rawan stunting, peserta diberikan wawasan mendalam mengenai risiko kesehatan yang dapat terjadi akibat kurangnya asupan gizi yang tepat. Praktikan juga mendorong diskusi terbuka, di mana ibu-ibu berbagi tantangan dan solusi yang mereka alami dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga mereka.

Pada sesi memasak, kader Posyandu bekerja sama dengan praktikan untuk mempraktikkan pembuatan makanan sehat berupa cream soup. Demonstrasi ini memberikan pengetahuan praktis kepada peserta tentang cara memasak makanan bergizi menggunakan bahan sederhana yang mudah dijangkau. Kegiatan ini tidak hanya memberi pengalaman langsung kepada peserta, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif dan kebersamaan di antara ibu-ibu yang hadir. Secara keseluruhan, proses intervensi ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pola asuh yang baik dan pentingnya gizi untuk anak-anak mereka.



Foto 4. 21: Praktikan Melakukan Penyuluhan dan Pemberdayaan

4.5. Tahap Evaluasi (Development)

Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara paritisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan. Dalam tahap ini saya memakai Teknik pengungkapan pengalaman perubahan.

4.5.1 Proses Tahap Evaluasi

1) Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan intervensi yang dilakukan praktikan diukur berdasarkan beberapa indikator yang telah ditentukan, yaitu:

1. Tingkat partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan penyuluhan dan demonstrasi memasak. Keberhasilan diindikasikan oleh kehadiran peserta sesuai dengan target yang ditetapkan dan keterlibatan aktif mereka selama kegiatan.
2. Pemahaman peserta tentang materi pola asuh dan stunting. Hal ini diukur melalui respon peserta selama diskusi interaktif, kemampuan mereka menjawab pertanyaan, dan komitmen mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peningkatan keterampilan ibu-ibu dalam membuat makanan bergizi seperti cream soup, yang dilihat dari keberhasilan peserta mengikuti demonstrasi memasak dan kemampuan mereka menjelaskan kembali manfaat dari bahan makanan yang digunakan.

2) Evaluasi (Evaluasi Proses dan Evaluasi hasil)

Evaluasi dengan Pendekatan Pengungkapan Pengalaman Perubahan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan meminta peserta untuk berbagi pengalaman mereka sebelum dan setelah mengikuti kegiatan intervensi. Metode ini bertujuan untuk memahami perubahan yang dirasakan peserta, baik dalam pola pikir, pengetahuan, maupun praktik sehari-hari. Kegiatan Evaluasi dilakukan pada saat 3 Desember 2024 dengan beberapa ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan.

1. Pengalaman Sebelum Kegiatan

Sebelum kegiatan, banyak peserta yang mengungkapkan kurangnya pemahaman tentang pola asuh yang tepat dan pentingnya gizi dalam mencegah stunting. Sebagian besar ibu merasa bingung dalam menghadapi tantangan memberi makan anak, seperti anak yang pilih-pilih makanan atau tidak mau makan sayur. Ada juga yang mengaku tidak memahami konsep pola asuh demokratis dan cenderung membiarkan anak makan apa saja yang mereka inginkan tanpa aturan yang jelas.

2. Pengalaman Setelah Kegiatan

Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan perubahan positif yang signifikan:

1) Perubahan Pola Pikir:

Peserta mulai memahami bahwa pola asuh memiliki dampak langsung pada tumbuh pola makan anak. Mereka menyadari pentingnya menjadi orang tua yang demokratis, yang mengarahkan anak dengan aturan yang masuk akal sambil tetap menghormati pendapat anak.

2) Peningkatan Pengetahuan:

Peserta menyatakan bahwa materi "Isi Piringku" memberikan wawasan baru tentang bagaimana menyediakan makanan bergizi untuk anak-anak mereka. Beberapa ibu mengungkapkan bahwa mereka kini memahami pentingnya variasi makanan seperti sayur, protein, dan karbohidrat untuk memenuhi kebutuhan gizi anak.

3) Penerapan Praktik Baru:

Peserta yang mengikuti demonstrasi memasak cream soup merasa percaya diri untuk mencoba resep tersebut di rumah. Mereka juga mengatakan akan mengganti camilan anak dengan pilihan yang lebih sehat seperti buah atau makanan bergizi lainnya.



Foto 4. 22: Pelaksanaan Evaluasi

4.5.2 Hasil Tahap Evaluasi

Evaluasi terlaksana dengan baik melalui diskusi interaktif dan pengungkapan pengalaman peserta. Peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan, menunjukkan peningkatan pemahaman terkait pola asuh dan pentingnya gizi dalam mencegah stunting. Mereka juga menyatakan motivasi untuk menerapkan praktik baru, seperti memasak menu bergizi dan menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan telah memberikan dampak yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap akhir dalam proses pekerjaan sosial yang menandai berakhirnya hubungan profesional antara pekerja sosial dan klien, komunitas, atau

kelompok setelah tujuan intervensi tercapai atau kontrak selesai. Dalam terminasi, pekerja sosial memastikan bahwa klien atau kelompok memiliki kemampuan untuk melanjutkan proses perubahan secara mandiri dan berkelanjutan.

4.6.1 Proses Tahap Terminasi dan Rujukan

Tahap terminasi Kecamatan Nusaherang dilaksanakan pada tanggal 29 November di Curug Bangkong dengan para perangkat kecamatan Desa Nusaherang. Lokakarya Kabupaten Kuningan dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024 di Pendopo Kuningan, yang menjadi lokasi pertemuan antara praktikan, masyarakat, dan perangkat desa. Kegiatan ini dimulai dengan laporan hasil kerja para praktikan, yang mencakup pencapaian intervensi, dampak program terhadap masyarakat, dan rencana keberlanjutan program.



Foto 4. 23: Lokakarya Kecamatan Kuningan

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas.

1. Integrasi Metode Community Work dan Group Work

Praktikan di Desa Nusaherang mengintegrasikan metode Community Work dan Group Work untuk mencapai tujuan program pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pemberdayaan ibu-ibu. Integrasi ini dilakukan dengan cara:

Community Work Fokus pada pemberdayaan masyarakat secara luas, dengan melibatkan berbagai pihak, seperti Posyandu, kader desa, dan tokoh masyarakat, untuk menciptakan kolaborasi yang solid. Praktikan mendorong partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan menjalankan program bersama. Group Work digunakan dalam sesi penyuluhan kelompok yang terdiri dari ibu-ibu dengan anak rawan stunting, ibu hamil, dan ibu menyusui. Dalam kelompok ini, praktikan memberikan edukasi tentang pola asuh, gizi, dan pencegahan stunting. Metode ini membantu menciptakan suasana yang lebih intim, mendukung diskusi, dan memotivasi peserta untuk saling berbagi pengalaman.

2. Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas

Capaian terbaik dari integrasi metode ini meliputi:

1. Peningkatan Kesadaran Ibu-Ibu tentang Pola Asuh dan Gizi:
Ibu-ibu mulai memahami pentingnya pola asuh yang baik (demokratis) dan penerapan gizi seimbang dalam pencegahan stunting. Penyuluhan berhasil menjelaskan tipe-tipe pola asuh dan cara mencegah stunting dengan menggunakan media visual seperti "Isi Piringku."
2. Kolaborasi dengan Posyandu, Praktikan mampu membangun hubungan kerja yang solid dengan kader Posyandu untuk mendukung keberlanjutan program. Posyandu tidak hanya membantu distribusi PMT tetapi juga berpartisipasi dalam demonstrasi memasak makanan bergizi.

3. Pembentukan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM), TKM menjadi motor penggerak untuk memantau dan mendukung pelaksanaan program di tingkat keluarga. TKM terdiri dari tokoh masyarakat, kader Posyandu.
4. Keberlanjutan Program melalui Komitmen Bersama, adanya simbolis "Janji Hati" menciptakan komitmen jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.
5. Partisipasi Aktif Ibu-Ibu dalam Praktik Pemberdayaan, Ibu-ibu tidak hanya menjadi peserta tetapi juga aktif dalam praktik memasak makanan bergizi yang didemonstrasikan oleh kader Posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga praktis dan aplikatif.

5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)

1. Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri

Melalui kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan tentang pola asuh orang tua untuk pencegahan stunting, praktikan mendapatkan pengalaman berharga yang tidak hanya memperkaya wawasan tetapi juga membentuk karakter praktikan. Berinteraksi langsung dengan masyarakat, khususnya para ibu yang menjadi sasaran utama program ini, memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi anak dan ekonomi masyarakat di Desa Nusaherang.

Praktikan belajar untuk menjadi komunikator yang efektif dengan menyampaikan materi secara sederhana namun tetap informatif, sehingga mudah dipahami oleh peserta. Tantangan untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat mengajarkan praktikan pentingnya kesabaran, empati, dan pendekatan yang humanis. Keberhasilan program ini dalam meningkatkan kesadaran para ibu tentang pentingnya gizi dan pola asuh menunjukkan bahwa pendekatan berbasis hubungan (*relationship-based approach*) adalah kunci dalam pemberdayaan komunitas.

Selain itu, pengalaman ini membantu praktikan mengasah keterampilan berbicara di depan umum, mengelola diskusi kelompok, dan mengatasi dinamika sosial dalam komunitas. Sebagai individu, praktikan merasa lebih percaya diri dan

memiliki pandangan yang lebih luas tentang pentingnya peran sosial pekerja sosial dalam memberdayakan masyarakat.

2. Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Sebagai calon pekerja sosial, kegiatan ini memberikan wawasan praktis tentang bagaimana teori pemberdayaan diterapkan dalam kehidupan nyata. Praktikan belajar tentang pentingnya *assessment* berbasis kebutuhan lokal, di mana program disusun berdasarkan data yang diperoleh dari masyarakat. Dalam konteks pencegahan *stunting*, pemahaman tentang hubungan antara kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan pola makan anak menjadi elemen penting dalam intervensi.

Praktikum ini juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan advokasi dengan menghubungkan masyarakat dengan pihak-pihak terkait, seperti kader posyandu, perangkat desa, dan narasumber. Praktikan menyadari bahwa pekerja sosial tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai katalisator perubahan sosial.

Selain itu, praktikan belajar mengelola dinamika kelompok dengan berbagai latar belakang, termasuk ibu rumah tangga, kader posyandu, dan perangkat desa, untuk mencapai tujuan bersama. Ini memperkuat kemampuan praktikan dalam manajemen konflik dan negosiasi, yang merupakan keterampilan penting dalam pekerjaan sosial.

3. Dilema Etik

Selama kegiatan penyuluhan, praktikan menghadapi dilema etik terkait:

1. Bahasa yang Digunakan: Istilah “*stunting*” kadang-kadang diterima dengan sensitif oleh peserta, terutama yang merasa anaknya dikategorikan dalam kondisi tersebut. Beberapa ibu terlihat tersinggung atau merasa disalahkan ketika isu ini dibahas secara langsung.
2. Beberapa ibu mengeluhkan bahwa solusi yang diberikan, seperti pola makan sehat, sulit diterapkan karena keterbatasan ekonomi. Hal ini membuat praktikan ragu, apakah informasi yang praktikan berikan benar-benar relevan atau hanya menambah beban mereka.

Solusi

3. Praktikan memutuskan untuk mengganti istilah “stunting” dengan istilah yang lebih netral, seperti “masalah gizi.” Dengan demikian, pesan yang disampaikan lebih mudah diterima tanpa menimbulkan rasa tersinggung.
4. Praktikan memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan dapat diaplikasikan sesuai kondisi ekonomi masyarakat. Misalnya, praktikan menyarankan menu sehat dengan bahan-bahan lokal yang terjangkau dan mudah ditemukan, seperti wortel, kentang. Praktikan juga bekerjasama dengan kader posyandu untuk memberikan tips tentang cara memasak yang praktis dan efisien.
5. Praktikan lebih banyak mendengarkan keluhan para ibu untuk memahami situasi mereka tanpa menghakimi. Dengan membangun kedekatan, praktikan bisa menyampaikan pesan dengan cara yang lebih persuasif dan diterima baik oleh mereka.

5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

1. Kegiatan pendampingan dalam pelaksanaan medical checkup bulanan untuk lansia di Desa Nusaherang.

Praktikan mengikuti kegiatan ini pada 30 Oktober 2024 pada pukul 09.00-12.00. Kegiatan ini dilakukan oleh praktikan, lansia Desa Nusaherang, tim medis dari Puskesmas, kader kesehatan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Nusaherang. Praktikan membantu memastikan kelancaran proses pemeriksaan kesehatan lansia, seperti mengarahkan mereka ke ruang pemeriksaan dan mendampingi saat diperlukan. Praktikan juga memanfaatkan momen ini untuk menjalin hubungan dan mendengarkan cerita serta keluhan kesehatan para lansia. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan lansia dalam proses pemeriksaan kesehatan, membangun kedekatan dengan komunitas lansia untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka lebih baik. Kegiatan ini praktikan lakukan dengan mengarahkan lansia yang hadir ke tempat pemeriksaan yang sesuai, seperti pemeriksaan tekanan darah, gula darah, atau berat badan, mendampingi lansia yang kesulitan berjalan atau membutuhkan bantuan,

mengobrol dengan lansia untuk menciptakan suasana yang hangat dan nyaman, mendengarkan keluhan kesehatan mereka.



Foto 5. 1: Pendampingan Medical Checkup Lansia

2. Penyuluhan Anti-Bullying pada Anak Remaja

Pada tanggal 3 November 2024, praktikan melaksanakan penyuluhan anti-bullying untuk anak remaja di Desa Nusaherang. Penyuluhan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada anak-anak remaja tentang dampak negatif bullying, baik bagi pelaku maupun korban. Materi yang disampaikan mencakup definisi bullying, jenis-jenis bullying, dan cara mencegahnya. Kegiatan ini menggunakan metode diskusi interaktif dan simulasi kasus untuk melibatkan peserta secara aktif.

3. Pembagian Makanan Tambahan bagi Anak Stunting

Praktikan berkolaborasi dengan kader Posyandu dalam kegiatan pembagian makanan tambahan bagi anak-anak yang berisiko stunting. Makanan tambahan yang dibagikan disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak-anak untuk membantu meningkatkan status gizi mereka. Kegiatan ini dilakukan secara terorganisir bersama para kader di Desa Nusaherang.



Foto 5. 2: Pembagian Makanan Tambahan

4. Partisipasi dalam Posyandu Bulanan

Praktikan turut serta dalam kegiatan Posyandu bulanan yang dilakukan di Desa Nusaherang. Kegiatan ini melibatkan pemantauan kesehatan ibu dan anak, pemberian imunisasi, dan distribusi makanan tambahan. Praktikan membantu dalam pendataan serta memberikan edukasi kepada ibu-ibu terkait pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin.



Foto 5. 3: Pelaksanaan Kegiatan Posyandu

5. Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT)

Praktikan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Nusaherang. Kegiatan ini melibatkan pelatihan pengelolaan hasil tani serta diskusi terkait peran perempuan dalam meningkatkan ketahanan pangan di desa. Praktikan turut membantu mengorganisir diskusi dan memberikan dukungan logistik.

6. Kegiatan PAUD dalam Pemadaman Kebakaran

Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di PAUD Desa Nusaherang, yaitu simulasi pemadaman kebakaran. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada anak-anak tentang cara menghadapi situasi darurat, khususnya kebakaran. Praktikan membantu memfasilitasi simulasi dan memastikan anak-anak terlibat aktif.



Foto 5. 4: Kegiatan PAUD

7. Pengabdian Masyarakat

Proses pengabdian masyarakat dilakukan dengan melibatkan interaksi langsung antara praktikan dan masyarakat Desa Nusaherang. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan sosial dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang menyenangkan dan sehat. Pada tanggal 2 Desember 2024, praktikan mengorganisir sebuah acara olahraga berupa permainan voli di lapangan Desa Nusaherang dengan Ibu-Ibu di Desa Nusaherang



Foto 5. 5: Pengabdian Masyarakat Bermain Volly

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

Dalam menjalankan praktikum komunitas di Desa Nusaherang, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi praktikan. Tantangan-tantangan tersebut meliputi aspek teknis, sosial, dan emosional yang memengaruhi proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan, terutama yang berfokus pada pencegahan stunting dan pola asuh orang tua. Berikut ini adalah deskripsi tantangan yang relevan dengan pengalaman praktikan:

1. Sebagian masyarakat, khususnya ibu-ibu, memiliki tingkat pemahaman yang beragam terkait isu stunting dan pentingnya pola asuh yang tepat. Hal ini menyebabkan beberapa peserta merasa kurang percaya diri atau bahkan skeptis terhadap materi yang disampaikan.
2. Banyak keluarga di Desa Nusaherang yang menghadapi keterbatasan ekonomi, sehingga implementasi saran gizi seimbang dan pola asuh ideal menjadi sulit. Misalnya, bahan makanan bergizi yang disarankan dalam penyuluhan mungkin dianggap mahal atau sulit diakses oleh keluarga dengan pendapatan rendah.
3. Beberapa masyarakat merasa tidak nyaman ketika anak mereka dikategorikan sebagai "stunting." Hal ini menciptakan resistensi dalam menerima informasi dan masukan yang diberikan selama penyuluhan

4. Saat kegiatan penyuluhan dan diskusi berlangsung, ada dinamika sosial yang cukup menantang, seperti beberapa peserta yang mendominasi percakapan sementara yang lain cenderung pasif. Hal ini memengaruhi alur diskusi dan membuat beberapa peserta kurang berkontribusi.
5. Praktikan sering kali harus menyesuaikan jadwal dengan kegiatan masyarakat lain di desa, sehingga waktu untuk menyampaikan materi penyuluhan menjadi terbatas.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan (Temuan-Temuan Penting Selama Praktikum)

Praktik kerja di Desa Nusaherang memberikan gambaran nyata tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka, khususnya di bidang kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Masyarakat Desa Nusaherang menunjukkan potensi besar untuk berkolaborasi dalam program-program intervensi yang dirancang, meskipun tantangan seperti rendahnya kesadaran akan gizi, pola asuh yang tepat, dan akses informasi masih perlu diatasi.

Berdasarkan kegiatan praktikum komunitas yang dilakukan di Desa Nusaherang, terdapat beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan: Sebagian besar masyarakat, terutama ibu-ibu, belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pola asuh yang baik dan pentingnya pencegahan stunting. Hal ini terlihat dari kebiasaan memberikan makanan yang kurang bernutrisi pada anak-anak serta pola asuh yang cenderung mengikuti tradisi tanpa mempertimbangkan aspek tumbuh kembang anak. Kesadaran masyarakat tentang stunting masih rendah: Banyak orang tua, terutama ibu, kurang memahami pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang untuk anak-anak mereka. Kesimpulannya, praktik di Desa Nusaherang menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor, penguatan kapasitas lokal, dan penyuluhan yang berbasis kebutuhan dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Program-program yang telah dirancang dan dilaksanakan memerlukan pendampingan dan kesinambungan agar dampaknya dapat dirasakan secara jangka panjang.

6.2. Rekomendasi

Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan masyarakat dan organisasi di Desa Nusaherang, sehingga intervensi yang dilakukan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang.



1. Pengembangan dan Pemberdayaan Organisasi dan Masyarakat:
2. Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada kader posyandu dan PKK tentang gizi, kesehatan anak, dan pola asuh.
3. Memperkuat kapasitas perangkat desa dalam menginisiasi program pemberdayaan berbasis masyarakat.
4. Melibatkan kelompok remaja dalam kegiatan sosial untuk meningkatkan partisipasi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Callahan, A. (2013). *What's Your Feeding Style (Fearless Feeding Review and Giveaway) The Science of Mom*. Boston: Adventure Work Press.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ife, J. (2002). *Community Development Community Based in an Age of Globalisation*. Sydney: Pearson Education.
- Malina, R. (2016). Weight training in youth-growth, maturation, and safety: an evidence-based review. *PubMed*, 5-7.
- Midgley, J. (2010). *Social Work and Social Development: Theories and Skills for Developmental Social Work*. Oxford: Oxford University Press.
- Netting, E., & Kettner, P. (2016). *Social Work Macro Practice (Connecting Core Competencies) 6th Edition*. London: Pearson. Inc.
- Pedoman Praktikum Komunitas 2024 Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
- Putri. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bulang Kota Batam. *Jurnal Bidan Komunitas*, 96-106.
- Rahayu, A. (2018). *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta : CV Mine.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Hadir *Community Meeting* 1

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN

DAFTAR HADIR KEGIATAN COMMUNITY MEETING
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
DESA NUSAHERANG KECAMATAN NUSAHERANG

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 November 2024

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	<i>[Handwritten Name]</i>	Ds. Klumpang RT 001/01.
2.	Kulrajanti	Dt. Peking RT/RW 09/09
3.	<i>[Handwritten Name]</i>	Ds. Wage RT/RW 01/002
4.	Poon Suparni	Ds. Klumpang RT/RW 02/01
5.	Ang Mangud	Dt. Puhun RT/RW 09/02
6.	<i>[Handwritten Name]</i>	Dsn Klumpang RT 05/01
7.	Murahan Hamam Salehina	Dsn Klumpang RT. 02 / 01
8.	Sukono	Dsn Klumpang RT 02 / 01
9.	Emir Nurhayati	Dsn. Puhun RT. 09 / 02
10.	Jehal Juhana.	Dsn Klumpang RT 02 / 01.
11.	NENGH Herudri	Dsn Manis RT 04 / 05
12.	<i>[Handwritten Name]</i>	Dn. Manis
13.	<i>[Handwritten Name]</i>	Dsn Puhun RT 002/003
14.	Supriyo	Dsn Klumpang RT. 02 / 01
15.	SITI ISTIAWATI	Dsn. Manis RT 01 / RW 05
16.	SRI MUSTIHA	Dsn Manis RT 02 / RW 05.
17.	Ninetti	Dsn Manis - - -
18.	Yulzandini	Dsn Manis RT 02 / RW 05
19.	Emi Ratih	" Manis "
20.	<i>[Handwritten Name]</i>	" Puhun RT 02 / RW 4
21.	Ratna Maulani	" Puhun RT. 05 / 05
22.	AQUA J	" Manis RT 03 / 05

Lampiran 2: Daftar Hadir *Community Meeting* 2



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA NUSAHERANG
KABUPATEN KUNINGAN

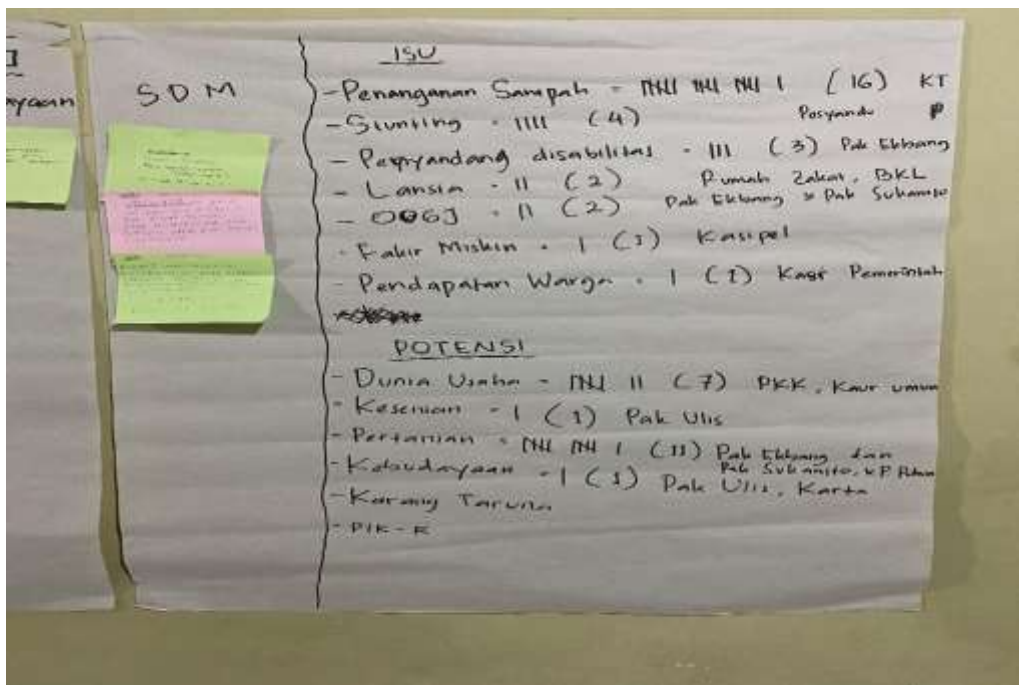


DAFTAR HADIR KEGIATAN PELEPASAN MAHASISWA PRAKTIKUM
KOMUNITAS POLTEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL DESA NUSAHERANG
KECAMATAN NUSAHERANG

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Desember 2024

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	DADI ROLIYADI	KETUA BPD	
2.	Ipin Aripin	sekretaris Desa	
3.	M. Didha. Pandika	Kaur Umum	
4	Eti Renu M.	PLB	
5	Hining. S	sekretaris piket	
6	Ende. L	polka 4	
7.	Tuti. Y.	Kader.	
8.	Jamal Jitramu.	pendamping	
9	Suwamio	Kadus	
10	Ika Tri Anika	Kasi PELAYANAN	
11	Neno Serseno	Kader	
12	IING TRONO	Kadus wage.	

Lampiran 3: Hasil MPA



Lampiran 6: Daftar Hadir Praktikum Komunitas

PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

Dosen Pembimbing : Dr. Denti Kardeti, M.Si Kelompok : IIA
Lokasi Praktikum : Desa Nusasherang, Kec.Nusasherang, Kab.Kuningan

MINGGU KE-1

No.	Nama	NRP	Senin, 28-10-24	Selasa, 29-10-24	Rabu, 30-10-24	Kamis, 31-10-24	Jumat, 01-11-24	Sabtu, 02-11-24	Minggu, 03-11-24
1.	Cellotara Situmorang	21.04.067	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>
2.	Muhzidan Baqir	21.04.227	<i>Muhzidan</i>	<i>Muhzidan</i>	<i>Muhzidan</i>	<i>Muhzidan</i>	<i>Muhzidan</i>	<i>Muhzidan</i>	<i>Muhzidan</i>
3.	Ivana Marsudi Arionang	21.04.121	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>
4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	21.04.257	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>
5.	Andrianyah Taufik H.S	21.04.251	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>
6.	Elis Arista Dewi	21.04.120	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>

Diketahui, K-16 D: Diopen (rupes 50000)

Pembimbing Lapangan, Dosen Supervisor, Koordinator Kelompok,
  
 Jenaf Fitriana Dr. Denti Kardeti, M.Si Qurratul A'yun Syahabuddin

**PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

Dosen Pembimbing : Dr. Denti Kardeti, M.Si
Lokasi Praktikum : Desa Nusaherang, Kec.Nusaherang, Kab.Kuningan

Kelompok : 11A

MINGGU KE-2

No.	Nama	NRP	Senin, 04-11-24	Selasa, 05-11-24	Rabu, 06-11-24	Kamis, 07-11-24	Jumat, 08-11-24	Sabtu, 09-11-24	Minggu, 10-11-24
1.	Cellotara Situmorang	21.04.067	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>
2.	Muhtadun Baqir	21.04.227	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>
3.	Ivana Marsadi Aritonang	21.04.121	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>
4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	21.04.257	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>
5.	Andrianyah Taufik H.S	21.04.251	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>
6.	Elis Arista Dewi	21.04.120	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Jenal
Jenal Fitriana

Dosen Supervisor,

Denti
Dr. Denti Kardeti, M.Si

Koordinator Kelompok,

Qurratul
Qurratul A'yun Syahabuddin

**PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

Dosen Pembimbing : Dr. Denti Kardeti, M.Si
Lokasi Praktikum : Desa Nusaherang, Kec.Nusaherang, Kab.Kuningan

Kelompok : 11A

MINGGU KE-1

No.	Nama	NRP	Senin, 04-11-24	Selasa, 05-11-24	Rabu, 06-11-24	Kamis, 07-11-24	Jumat, 08-11-24	Sabtu, 09-11-24	Minggu, 10-11-24
1.	Cellotara Situmorang	21.04.067	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>	<i>Cellotara</i>
2.	Muhtadun Baqir	21.04.227	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>	<i>Muhtadun</i>
3.	Ivana Marsadi Aritonang	21.04.121	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>	<i>Ivana</i>
4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	21.04.257	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>	<i>Qurratul</i>
5.	Andrianyah Taufik H.S	21.04.251	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>	<i>Andrianyah</i>
6.	Elis Arista Dewi	21.04.120	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>	<i>Elis</i>

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

Jenal
Jenal Fitriana

Dosen Supervisor,

Denti
Dr. Denti Kardeti, M.Si

Koordinator Kelompok,

Qurratul
Qurratul A'yun Syahabuddin

**PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

Dosen Pembimbing : Dr. Desli Kardeli, M.Si
Lokasi Praktikum : Desa Nusaherang, Kec. Nusaherang, Kab. Kuningas

Kelompok : IIA

MINGGU KE-4

No.	Nama	NRP	Senin, 18-11-24	Selasa, 19-11-24	Rabu, 20-11-24	Kamis, 21-11-24	Jumat, 22-11-24	Sabtu, 23-11-24	Minggu, 24-11-24
1.	Colletara Situmorang	21.04.067	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Mubandun Bagir	21.04.227	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Ivana Murnadi Arismang	21.04.121	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Qurratal A'yun Syahabuddin	21.04.257	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Andrianyah Tasfik H.S	21.04.251	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Ella Arista Dewi	21.04.120	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Pembimbing Lapangan,
[Signature]
Jenai Fitriana

Dosen Supervisor,
[Signature]
Dr. Desli Kardeli, M.Si

Koordinator Kelompok,
[Signature]
Qurratal A'yun Syahabuddin

**PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

Dosen Pembimbing : Dr. Desli Kardeli, M.Si
Lokasi Praktikum : Desa Nusaherang, Kec. Nusaherang, Kab. Kuningas

Kelompok : IIA

MINGGU KE-5

No.	Nama	NRP	Senin, 25-11-24	Selasa, 26-11-24	Rabu, 27-11-24	Kamis, 28-11-24	Jumat, 29-11-24	Sabtu, 30-11-24	Minggu, 01-12-24
1.	Colletara Situmorang	21.04.067	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Mubandun Bagir	21.04.227	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Ivana Murnadi Arismang	21.04.121	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Qurratal A'yun Syahabuddin	21.04.257	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Andrianyah Tasfik H.S	21.04.251	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Ella Arista Dewi	21.04.120	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Pembimbing Lapangan,
[Signature]
Jenai Fitriana

Dosen Supervisor,
[Signature]
Dr. Desli Kardeli, M.Si

Koordinator Kelompok,
[Signature]
Qurratal A'yun Syahabuddin

**PRESENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**

Dosen Pembimbing : Dr. Denti Kardeti, M.Si

Kelompok : 11A

Lokasi Praktikum : Desa Nusaherang, Kec.Nusaherang, Kab.Kuningas

MINGGU KE-6

No.	Nama	NRP	Senin, 02-12-24	Selasa, 03-12-24	Rabu, 04-12-24	Kamis, 05-12-24	Jumat, 06-12-24
1.	Celtona Situmorang	21.04.067	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Muhammad Basir	21.04.227	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Ivana Marnadi Arionang	21.04.121	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Qurratul A'yun Syahabuddin	21.04.257	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Andrianyah Taufik H.S	21.04.251	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Elis Arsita Dewi	21.04.120	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Diketahui,

Pembimbing Lapangan,

[Signature]
Jensi Fitriana

Dosen Supervisor,

[Signature]
Dr. Denti Kardeti, M.Si

Koordinator Kelompok,

[Signature]
Qurratul A'yun Syahabuddin

